

**PENERAPAN STRATEGI *IMPROVE* UNTUK MENINGKATKAN  
MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VII  
MTS MIFTAHUL HIDAYAH PEKANBARU**



**OLEH**

**JURIA HERLIA BERTA SIREGAR**

**NIM. 10715000645**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1434 H/2013 M**

**PENERAPAN STRATEGI *IMPROVE* UNTUK MENINGKATKAN  
MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VII  
MTS MIFTAHUL HIDAYAH PEKANBARU**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan

(S.Pd.)



Oleh

**JURIA HERLIA BERTA SIREGAR**

**NIM. 10715000645**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1434 H/2013 M**

## ABSTRAK

**Juria Herlia Berta S (2013): Penerapan Strategi *Improve* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTs Miftahul Hidayah Pekanbaru**

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilatar belakangi oleh kurangnya motivasi belajar siswa pada materi pelajaran matematika di kelas VII MTs Miftahul Hidayah Pekanbaru. Berdasarkan analisa hal ini dipengaruhi oleh metode yang digunakan guru selama ini. Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana penerapan strategi *Improve* yang dapat meningkatkan motivasi belajar matematika siswa di kelas VII MTs Miftahul Hidayah Pekanbaru. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan strategi *improve* yang dapat meningkatkan motivasi belajar matematika siswa di VII MTs Miftahul Hidayah Pekanbaru.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas di VII MTs Miftahul Hidayah Pekanbaru yang berjumlah 31 orang. Objek penelitiannya adalah penerapan strategi *improve* dan motivasi belajar matematika siswa. Penelitian ini dilakukan dalam tiga siklus. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan angket, observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian ini indikator keberhasilan motivasi siswa belajar matematika yang ditetapkan adalah mencapai minimal dengan persentase 75%.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh kesimpulan bahwa strategi *improve* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan motivasi belajar siswa dari sebelum tindakan rata-rata sebesar 44.39% dengan kategori sedang, siklus I meningkat sebesar 70.61% dengan kategori tinggi, siklus II motivasi belajar siswa mencapai rata-rata 74.55% dengan kategori tinggi, dan pada siklus III rata-rata motivasi belajar siswa mencapai 77,94% dengan kategori tinggi.

## **ABSTRACT**

**Juria Herlia Berta S (2013): The Implementation of Improve Strategies to Increase Motivation Learning of Math Student at Class VII Islamic Junior High School Miftahul Hidayah Pekanbaru**

This research is a classroom action research with motivated by the lack of student motivation in math subject matter at class VII MTs Miftahul Hidayah Pekanbaru. Based on the analysis it is influenced by the method used for teacher. The formulation of the problem in this research is how to improve the The implementation of improve strategies to increase motivation learning of student math at class VII Islamic junior High School Miftahul Hidayah Pekanbaru. This research was conducted with the purpose of determining is to describe the application of strategies that can improve students motivation to math subject at class VII Islamic junior High School Miftahul Hidayah Pekanbaru.

The subjects of this research were students at class VII MTs Miftahul Hidayah Pekanbaru totaling is 31 peoples The object of this research were the Implementation of improve strategies and students motivation to mathematics subject. The research was conducted in three cycles. The researcher used the questionnaires, observation and documentation to get the data. This indicators of the success research is students' motivation to learn mathematics that is set to achieve a minimum percentage of 75%.

Based on the data analysis it can be concluded that the strategy could improve increase students motivation in math subject. It can be seen from the increase of students motivation before the action amounted to an average of 44.39% with the average category, the first cycle increased by 70.61% in the high category, the second cycle students' motivation to reach an average of 74.55% with a higher category, and the cycle III the average student motivation to achieve 77.94% higher category.

## الملخص

**جوريا حاريا بيرتا (2013) : تنفيذ استراتيجيات امفروف لترقية الحافز الطالب في تعلم الرياضيات الصف السابع المدرسة لثانوية مفتاح الهداية باكن بارو**

هذا البحث هو الدافع لعمل البحوث الصفية بسبب عدم وجود حوافز الطلاب في تعلم الرياضيات في الصف السابع المدرسة لثانوية مفتاح الهداية باكن بارو. استنادا إلى تحليل أنه يتأثر الطريقة المستخدمة لهذا المعلم. صياغة مشكلة البحث في كيفية تنفيذ استراتيجيات امفروف لترقية الحافز الطالب في تعلم الرياضيات الصف السابع المدرسة لثانوية مفتاح الهداية باكن بارو. والغرض من هذه الدراسة هو الصورة التنفيذ الاستراتيجيات التي يمكن أن ترقية الحافز الطالب في تعلم الرياضيات الصف السابع المدرسة لثانوية مفتاح الهداية باكن بارو.

وكانت الموضوعات الطلاب في الصف السابع المدرسة لثانوية مفتاح الهداية باكن بارو بلغ مجموعها 31 شخصا. الهدف من البحث هو تنفيذ استراتيجيات امفروف والحافز الطالب في تعلم الرياضيات. وقد أجري البحث في ثلاث دورات. الباحثون إلى جمع البيانات باستخدام الاستبيانات والملاحظة والتوثيق. في هذه الدراسة مؤشرات نجاح الدافع الطلاب لتعلم الرياضيات التي تم تعيينها لتحقيق نسبة لا تقل عن 75%.

واستنادا إلى نتائج البحوث، وخلص إلى أن تنفيذ الاستراتيجية امفروف يمكن أن ترقية الحافز الطالب في تعلم الرياضيات. يمكن أن ينظر إليه من الزيادة من الطلاب الدافع قبل بلغ العمل إلى متوسط قدره 44.39% مع فئة المتوسط، وزيادة الدورة الأولى من قبل 70.61% في الفئة عالية، وطلاب دورة الثانية 'الدافع لتصل إلى ما متوسطه 74.55% والتي تشكل فئة عالية، ودورة الثالث متوسط الدافع الطالب لتحقيق فئة أعلى 77.94%.

## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN .....</b>	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGHARGAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Definisi Istilah .....	5
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	6
<b>BAB II. KAJIAN TEORI</b>	
A. Konsep Teoretis .....	8
B. Indikator Keberhasilan .....	25
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Desain Penelitian .....	29
B. Waktu dan Tempat Penelitian .....	29
C. Subjek dan Objek Penelitian .....	29
D. Rancangan Penelitian .....	30
E. Instrumen Penelitian .....	36
F. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data .....	37
G. Teknik Analisis Data .....	38
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	41
B. Penyajian Data .....	43
C. Analisis Data .....	66
D. Pembahasan .....	72
<b>BAB V. PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	75
B. Saran .....	75
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pembelajaran merupakan proses yang sangat penting dalam pendidikan. Bahkan tidak jarang hasil akhir dari pendidikan ditentukan oleh keberhasilan proses belajar mengajar. Pelaksanaan proses belajar mengajar merupakan interaksi guru dengan siswa dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran agar memperoleh pengalaman dan pengetahuan yang baru sehingga menyebabkan perubahan kemampuan pada setiap siswa.

Perubahan kemampuan siswa merupakan salah satu yang menjadi tujuan proses pembelajaran. Lemahnya kemampuan siswa menunjukkan kurang baik pendidikan saat ini. Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Selama proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya dan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya anak didik pintar secara teoritis tetapi tidak dapat mengaplikasikannya

Begitu juga dalam pembelajaran matematika di sekolah, siswa diharapkan memiliki respon, minat dan motivasi untuk belajar matematika, motivasi merupakan energi penggerak dalam diri siswa yang dapat memberikan keinginan, gairah, semangat dan rasa senang pada siswa untuk

melakukan kegiatan pembelajaran, pelajaran Matematika merupakan salah satu materi yang banyak memuat rumus-rumus yang harus dianalisa secara baik oleh setiap siswa, namun setiap individu mempunyai keterbatasan kemampuan yang berbeda-beda dalam memahami dan mengerti serta dapat menganalisis dengan baik unsur-unsur yang ada di dalam rumus-rumus Matematika.

Dalam peraturan menteri pendidikan Nasional RI nomor 22 tahun 2006 dijelaskan bahwa tujuan pembelajaran matematika disekolah agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah.
2. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
3. Memecahkan masalah melalui kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan penafsiran solusi yang diperoleh.
4. Mengkonsumsikan gagasan dengan simbol, tabel, dan gagasan, atau media lain untuk memperjelaskan keadaan atau masalah.
5. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam memecahkan masalah.<sup>1</sup>

Dalam proses pembelajaran guru diharapkan untuk lebih kreatif dalam memilih dan menyesuaikan strategi pembelajaran yang tepat. Strategi yang dimaksud adalah strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan kreatifitas dan berfikir kritis sesuai dengan perkembangan kognitif, efektifitas, dan psikomotor siswa.

---

<sup>1</sup>Risnawati, *Strategi Pembelajaran Matematika*, Pekanbaru: Suska Pres, 2008, h.2



Salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas proses pembelajaran adalah motivasi belajar siswa. Menurut Sardiman belajar yang baik di perlukan proses dan motivasi yang baik, karena tanpa adanya motivasi yang baik maka hasil belajar yang maksimum tidak akan tercapai.<sup>2</sup> Tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau memacu para siswanya agar timbul keinginan dan kemauannya untuk meningkatkan prestasi belajarnya sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang di harapkan dan ditetapkan di dalam kurikulum sekolah.<sup>3</sup> Jadi, motivasi sangat berperan penting dalam menentukan keberhasilan pada sebuah pembelajaran.

Keberhasilan belajar ditentukan oleh proses pembelajaran yang dilakukan guru melalui model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dalam aktivitas belajar, dimana dalam kegiatan belajar mengajar pasti di temukan anak didik yang malas berpartisipasi dalam belajar. Sementara anak didik yang lain aktif berpartisipasi dalam kegiatan, seorang atau dua orang anak didik duduk santainya di kursi mereka dengan alam pemikiran yang jauh entah kemana. Sedikit pun tidak tergerak hatinya untuk mengikuti pelajaran dengan cara mendengarkan penjelasan guru dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan.<sup>4</sup>

Untuk mewujudkan tujuan pembelajaran matematika sebelumnya guru sebagai fasilitator dan motivator harus mampu menciptakan suatu kondisi pembelajaran yang dinamis sehingga siswa sebagai subjek belajar mampu

---

<sup>2</sup>Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000, h. 23

<sup>3</sup>Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1990, h.73

<sup>4</sup>Djamarah,dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Asdi Mahastya, 2002, h.141

mengembangkan potensinya.oleh sebab itu guru harus dapat memilih metode dan model pembelajaran yang tepat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan seorang guru matematika yaitu dengan ibu Lailatul Badriah S.Pd.I., di MTs Miftahul Hidayah, peneliti memperoleh informasi tentang pembelajaran matematika siswa kelas VII bahwa selama ini guru matematika telah menggunakan strategi mengajar dengan menggunakan metode ceramah dan penugasan yang disertai dengan melakukan tanya jawab. Informasi selanjutnya juga diperoleh informasi bahwa selama ini guru matematika juga telah mengajar materi dengan memberikan contoh-contoh materi pelajaran yang sederhana agar peserta didik lebih mudah dalam memahami materi yang diberikan selain itu guru juga telah memotivasi siswa untuk maju ke depan dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Namun usaha yang dilakukan oleh guru tersebut belum mampu membuat siswa untuk termotivasi. Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di kelas VII MTs Miftahul Hidayah terlihat dan ditemui adanya gejala-gejala yang menunjukkan rendahnya motivasi belajar matematika sebagai berikut :

1. Sebagian siswa lebih banyak bergurau/bercerita dengan teman sebangku mereka.
2. Sebagian besar siswa tidak mau bertanya dan lebih memilih diam apabila mereka tidak paham dengan pelajaran tersebut.
3. Kurangnya perhatian siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.
4. Sebagian siswa enggan mencatat intisari tentang pelajaran yang disampaikan guru.

##### 5. Seberapa besar siswa tidak dapat menjawab pertanyaan guru

Untuk mengantisipasi masalah di atas maka perlu dicari formula pembelajaran yang tepat. Salah satunya dengan menerapkan pendekatan *Improve*. Hakikat *improve* adalah pembelajaran dengan menggunakan penekanan pada proses pembentukan suatu konsep dan memberikan kesempatan luas kepada siswa untuk berperan aktif dalam proses tersebut.<sup>5</sup> Dalam menyelesaikan permasalahan siswa harus mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berarti dan berhubungan serta mereka harus melaporkan hasil-hasil temuannya baik secara lisan maupun tertulis. Kemudian mereka membandingkan hasil temuan itu dengan yang ditemukan oleh siswa lain dan mengambil keputusan dari temuan-temuan tersebut.

Strategi ini sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Jerome Bruner tentang belajar penemuan. Menurut Bruner, “jika kita mengajarkan sains misalnya, kita bukan akan menghasilkan perpustakaan hidup kecil tentang sains, melainkan membuat anak didik kita berfikir secara matematis bagi dirinya sendiri berperan serta dalam proses perolehan pengetahuan. Mengetahui itu suatu proses, bukan suatu produk.”<sup>6</sup> Sehingga dengan adanya proses kegiatan yang dilakukan secara langsung oleh siswa akan mendorong keingintahuan siswa terhadap materi yang dipelajari yang pada akhirnya akan meningkatkan motivasi belajarnya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengangkat masalah ini dalam suatu penelitian yang berjudul: **“Penerapan**

---

<sup>5</sup> Asep Safa'at, *Improve*, 2012, [online] tersedia: <http://kuliahpgsdonline.blogspot.com/2012/03/improve.html> [ 3 Maret 2013]

<sup>6</sup> Ratna Willis Dahar, *Teori-Teori*, Jakarta: Erlangga, 1989, h. 107.

**Strategi *Improve* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTs Miftahul Hidayah Pekanbaru”.**

**B. Defenisi Istilah**

1. Strategi *Improve* hakikatnya adalah pembelajaran dengan menggunakan penekanan pada proses pembentukan suatu konsep dan memberikan kesempatan luas kepada siswa untuk berperan aktif dalam proses tersebut.<sup>7</sup>
2. Motivasi adalah suatu tujuan jiwa yang mendorong individu untuk aktivitas-aktivitas tertentu dan untuk tujuan-tujuan tertentu terhadap situasi disekitarnya.<sup>8</sup>

**C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latarbelakang di atas maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Penerapan Strategi *Improve* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas VII MTs Miftahul Hidayah Pekanbaru?”

**D. Tujuan dan Manfaat penelitian**

**1. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendiskripsikan penerapan strategi *Improve* dalam meningkatkan motivasi belajar matematika pada siswa kelas VII MTs Miftahul Hidayah Pekanbaru pada pokok bahasan Himpunan.

---

<sup>7</sup> Asep Safa'at, *Loc.Cit.*

<sup>8</sup> Mustaqim dan Abdul wahab, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003, h.72

## **2. Manfaat Penelitian**

### **a. Bagi Guru**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu masukan, khususnya bagi guru matematika untuk meningkatkan motivasi belajar matematika siswa.

### **b. Bagi Kepala Sekolah**

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran bagi kepala sekolah untuk meningkatkan keberhasilan belajar siswanya, sehingga diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi kepada kepala sekolah dalam membuat kebijakan tertentu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dari sekolah yang dipimpinnya.

### **c. Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai landasan berpijak untuk meneliti lebih lanjut dengan ruang lingkup yang lebih luas.

### **d. Bagi Siswa**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kerangka Teoretis**

##### **1. Motivasi Belajar**

###### **a. Pengertian Motivasi Belajar**

Motivasi mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar. Motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, karena peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi. Dengan motivasi akan tumbuh dorongan untuk melakukan sesuatu dalam kaitannya dengan pencapaian tujuan.

Menurut Woodworth dan Marquis yang dikutip oleh Mustaqim dan Abdul Wahib, Motivasi adalah suatu tujuan jiwa yang mendorong individu untuk aktivitas-aktivitas tertentu dan untuk tujuan-tujuan tertentu terhadap situasi disekitarnya. Motivasi mendorong individu untuk melakukan sesuatu terhadap situasi sekitar. Selain itu, motivasi memainkan peranan penting dalam menentukan arah perbuatan.<sup>1</sup>

Menurut asal katanya, motivasi berasal dari bahasa latin *movere* yang berarti menggerakkan. Selain itu, Wlodkowski yang dikutip oleh Robertus Angkowo dan A.Kosasih menjelaskan motivasi sebagai suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu, dan

---

<sup>1</sup>Mustaqim dan Abdul Wahab, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003, h. 72

yang memberikan arah dan ketahanan pada tingkah laku tersebut.<sup>2</sup> Selain itu, menurut Martin Handoko yang dikutip oleh Robertus Angkowo dan A. Kosasih mengartikan motivasi sebagai suatu tenaga atau faktor yang terdapat dalam diri manusia yang menimbulkan, mengarahkan dan mengorganisasikan tingkah lakunya.<sup>3</sup>

Menurut Oemar Hamalik, motivasi adalah suatu perubahan energy dalam diri seseorang yang ditandai oleh timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.<sup>4</sup> Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perilaku individu pelajar.

Menurut Donald yang dikutip oleh Sardirman motivasi adalah "Perubahan energy dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan adanya tujuan".<sup>5</sup> Dari pengertian motivasi tersebut terkandung tiga elemen penting.

- 1) Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energy pada diri setiap individu manusia
- 2) Motivasi ditandai dengan munculnya "feeling", afeksi seseorang dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- 3) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan.<sup>6</sup>

---

<sup>2</sup>Robertus Angkowo dan A. Kosasi, *Optimalisasi Media pembelajaran*, Jakarta: Grasindo, 2007, h. 34

<sup>3</sup>*Ibid.*, h. 35

<sup>4</sup>Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008, h.122

<sup>5</sup>Sardirman, *Op. Cit.*, h. 74.

<sup>6</sup>*Ibid.*

Hal ini relevan dengan yang dikemukakan oleh Hasibuan, yang dikutip Riduwan mengatakan bahwa: “teori motivasi mempunyai sub variabel yaitu: motif, harapan dan insentif:

- 1) Motif adalah suatu penggerak kemauan bekerja seseorang.
- 2) Harapan adalah suatu kesempatan yang di berikan terjadi karena perilaku untuk mencapai tujuan.
- 3) Insentif yaitu memotivasi (merangsang) siswa dengan memberikan hadiah (imbalan) kepada mereka yang berprestasi di atas prestasi standar”.<sup>7</sup>

Menurut John W. Santrock, motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama.<sup>8</sup>

Jadi motivasi merupakan salah satu hal yang terpenting dalam pembelajaran. karena motivasi adalah energi, penggerak atau pendorong yang dapat timbul dari dalam atau dari luar, yang menyebabkan seseorang untuk melakukan sesuatu sesuai dengan tujuan yang dicapai.

Siswa belajar karena di dorong oleh kekuatan mentalnya. kekuatan mental itu berupa keinginan, perhatian, kemauan, atau cita-cita. Kekuatan mental tersebut dapat tergolong rendah atau tinggi. Para ahli psikologi pendidikan menyebut kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar tersebut sebagai motivasi belajar. Motivasi di pandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung dengan

---

<sup>7</sup> Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2003, h. 34.

<sup>8</sup> John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, h. 510.



adanya keinginan yang mengatifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar.

Timbulnya motivasi oleh karena seseorang merasakan sesuatu kebutuhan tertentu dan karenanya perbuatan tadi terarah kepada pencapaian tujuan tertentu pula. Apabila tujuan telah tercapai maka ia akan merasa puas. Kelak yang telah memberikan kepuasan terhadap sesuatu akan cenderung untuk di ulang kembali, sehingga ia akan menjadi lebih kuat dan lebih mantap.<sup>9</sup>

Motivasi memainkan peranan penting dalam proses pembelajaran. Siswa yang termotivasi ialah siswa yang menaruh minat untuk belajar. Mereka akan mendengar dan memberikan perhatian yang sepenuhnya untuk mencapai kecemerlangan akademik dan menjadi seorang siswa yang bertanggung jawab.

## **b. Komponen pokok motivasi**

Motivasi memiliki tiga komponen, yaitu:

- 1) Menggerakkan. Dalam hal ini motivasi menimbulkan kekuatan pada individu, membawa seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu. Misalnya kegiatan dalam hal ingatan, respons-respons efektif, dan kecenderungan mendapatkan kesenangan.
- 2) Mengarahkan. Berarti motivasi mengarahkan tingkah laku. Dengan demikian ia menyediakan suatu orientasi tujuan. Tingkah laku individu diarahkan terhadap sesuatu.
- 3) Menopang. Artinya, motivasi digunakan untuk menjada dan menopang tingkah laku, lingkungan sekitar harus menguatkan intensitas dan arah dorongan-dorongan dan kekuatan-kekuatan individu.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006, h. 159.

<sup>10</sup> Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Prenada Media Group, 2008, h. 184

Komponen pokok tersebut haruslah diketahui agar konsep motivasi yang dimiliki selama ini menjadi lebih jelas.

### c. Fungsi motivasi dalam pembelajaran Matematika

Dalam proses pembelajaran, motivasi itu penting sekali. Bahkan ada yang merumuskan “*motivation is an essential condition of learning*” yang artinya motivasi adalah suatu kondisi penting dalam belajar. Demikian pula, hasil belajar siswa banyak ditentukan oleh motivasi yang dimilikinya. Semakin besar motivasi yang ada dalam diri siswa, semakin tepat motivasi yang diberikan oleh guru, semakin besar pula hasil dari proses pembelajaran. Motivasi akan menentukan intensitas usaha siswa untuk melakukan belajar.

Sadirman A, M mengemukakan beberapa fungsi motivasi dalam proses pembelajaran:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.<sup>11</sup>

Motivasi juga dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena ada

---

<sup>11</sup>Sadirman, *Op. Cit.*, h. 85

motivasi. Adanya motivasi yang kuat dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Adanya usaha yang tekun, telaten, dan rajin yang di dasari motivasi yang kuat akan membangun siswa mencapai prestasi yang baik. Intensitas motivasi siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian hasil belajar siswa.

#### **d. Ciri-ciri Motivasi Belajar Matematika**

Selanjutnya, untuk melengkapi uraian motivasi, perlu di kemukakan tentang ciri dari motivasi. Motivasi belajar yang ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
- 3) Menunjukkan minat terhadap berbagai macam masalah.
- 4) Lebih sering bekerja mandiri.
- 5) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- 6) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya itu.
- 7) Senang mencari dan memecahkan soal-soal.<sup>12</sup>

Jadi apabila seseorang memiliki ciri-ciri seperti di atas, berarti seseorang itu selalu memiliki motivasi yang cukup kuat. Ciri-ciri motivasi seperti itulah yang sangat di butuhkan dalam proses pembelajaran.

#### **e. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar matematika**

Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar:

- 1) Intelegensi
- 2) Kebutuhan belajar

---

<sup>12</sup>*Ibid*, h. 83

3) Minat

4) Sifat pribadi.<sup>13</sup>

Keempat faktor tersebut saling mendukung dan perlu ditumbuhkan kembangkan dalam diri siswa, sehingga diharapkan tercipta semangat belajar yang tinggi, lalu pada tahap berikutnya siswa mau dan mampu melakukan aktivitas demi mencapai tujuan penuhi kebutuhannya.

Ada beberapa hal yang dapat membangkitkan motivasi belajar siswa, yaitu sebagai berikut:

- 1) Usahakanlah agar tujuan pembelajaran jelas dan menarik.
- 2) Guru harus antusias dalam melaksanakan tugas mengajar dan mendidik.
- 3) Ciptakan suasana yang sejuk dan menyenangkan
- 4) Libatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran
- 5) Hubungkan pelajaran dengan kebutuhan siswa
- 6) Usahakan banyak memberikan penghargaan dan pujian dari pada menghukum dan mencela
- 7) Berikan PR yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa
- 8) Berikan kejelasan
- 9) Hargailah hasil pekerjaan siswa
- 10) Gunakan cara atau metode dan media mengajar yang bervariasi.<sup>14</sup>

#### **f. Macam-macam Motivasi Belajar Matematika**

Pada dasarnya motivasi tergolong menjadi dua, yakni motivasi internal (intrinstik motivation) dan Motivation Eksternal (Ekstrinsik Motivation).

##### **1) Motivasi internal (Intrinsik Motivation)**

Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dorongan dari orang lain, tetapi atas

---

<sup>13</sup>Robertus Angkowo dan Kosasih. *Op. Cit.*, h. 36

<sup>14</sup>Kanandar, *Guru, Professional Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Raja Grafindo, 2007, h.322

kemauan sendiri. Misalnya anak mau belajar karena ingin memperoleh ilmu pengetahuan dan ingin menjadi orang berguna bagi nusa, bangsa, dan negara. Oleh karena itu. Ia rajin belajar tanpa ada suruhan dari orang lain.

Dalam aktivitas belajar, motivasi instrinsik sangat diperlukan, terutama belajar sendiri. Seseorang yang tidak mempunyai motivasi instrinsik sulit sekali melakukan aktivitas belajar terus-menerus. Seseorang yang memiliki motivasi instrinsik selalu ingin belajar maju dalam belajar. Keinginan itu dilatarbelakangi oleh yang positif, bahwa semua pelajaran yang dipelajari sekarang akan dibutuhkan dan sangat berguna kini dan dimasa yang akan datang.

Seseorang yang memiliki minat yang tinggi untuk mempelajari semua mata pelajaran, maka ia akan mempelajarinya dalam jangka waktu tertentu. Seseorang itu boleh dikatakan memiliki motivasi untuk belajar. Motivasi itu muncul karena ia membutuhkan sesuatu dari apa yang dipelajarinya. Motivasi berhubungan dengan kebutuhan seseorang yang memunculkan kesadaran untuk melakukan aktivitas belajar. Oleh karena itu, minat adalah kesadaran seseorang bahwa sesuatu objek seseorang, suatu situasi ada sangkut paut dengan dirinya.

## 2) Motivasi eksternal (*Eksternal Motivation*)

Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari

orang lain sehingga dengan kondisi yang demikian akhirnya ia mau melakukan sesuatu atau belajar. Misalnya seseorang mau belajar karena ia disuruh oleh orang tuanya agar mendapat peringkat pertama dikelasnya.

Motivasi ekstrinsik bukan berarti motivasi yang tidak diperlukan dan tidak baik dalam pendidikan. Motivasi dalam instrinsik diperlukan agar anak didik mau belajar. Berbagai macam cara bisa dilakukan agar anak didik termotivasi untuk belajar. Guru yang berhasil mengajar motivasi ekstrinsik dalam berbagai bentuknya.<sup>15</sup>

## 2. Metode *Improve*

Metode *Improve* merupakan salah satu metode yang memiliki tingkat kebermanaknaan tinggi. Dalam metode ini, siswa dikenalkan pada suatu konsep baru, memberikan pertanyaan-pertanyaan metakognitif dan kemudian berlatih memecahkan masalah terkait materi. Kemudian guru mereview kesulitan-kesulitan yang dialami siswa. Siswa juga dapat menverifikasi dan mengevaluasi apa yang telah mereka pelajari sehingga dapat memperkaya pengetahuan mereka.<sup>16</sup>

Adapun langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode *improve* sebagai berikut:

- a. *Introducing the New Concept*. Siswa diberikan suatu konsep baru oleh guru tanpa memberikan hasil akhir atau bentuk jadinya saja. Konsep ini diberikan dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan

---

<sup>15</sup>Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional, 2002, h.115.

<sup>16</sup>Dewi Yuningsih, Enjang Ali Nurdin dan Parsaoran Siahaan, *Penerapan Metode Pembelajaran Improve Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)*, Bandung: FPMIPA.

yang membuat siswa terlibat secara aktif dan dapat menggali kemampuan diri mereka sendiri.

- b. *Meta-cognitive Questioning*. Pertanyaan yang dapat diajukan guru kepada siswa meliputi pertanyaan pemahaman misalnya seorang guru memberikan permasalahan kepada siswa mengenai suatu materi, setelah itu guru bertanya kepada siswa, “Apa masalah ini?”, pertanyaan koneksi merupakan pertanyaan mengenai apa yang siswa dapat sekarang dengan apa yang telah didapatnya dahulu, misalnya, “Apakah masalah sekarang sama atau berbeda dari pemecahan masalah yang telah Anda lakukan dimasa lalu?”, Pertanyaan strategi berkaitan dengan solusi-solusi yang akan diajukan siswa untuk memecahkan permasalahan yang dihadapinya seperti “Strategi apa yang cocok untuk memecahkan masalah tersebut?” dan pertanyaan refleksi yang mendorong siswa untuk mempertimbangkan cara atau strategi yang telah diujikannya seperti “Apakah strategi itu merupakan solusi yang masuk akal untuk memecahkan masalah ini?”
- c. *Practicing*. Siswa diajak untuk berlatih memecahkan masalah secara langsung. Hal ini sangat bermanfaat untuk meningkatkan penguasaan materi dan mengasah kemampuan serta keterampilan siswa.
- d. *Reviewing and Reducing Difficulties*. Biasanya pada saat latihan langsung, siswa banyak mengalami kesulitan. Pada tahap ini guru mencoba untuk melakukan review terhadap kesalahan-kesalahan yang dihadapi siswa dalam memahami materi dan memecahkan permasalahan.
- e. *Obtaining Mastery*. Siswa diberikan tes yang bertujuan untuk mengetahui penguasaan materi siswa.
- f. *Verification*. Pada tahap ini, dilakukan identifikasi siswa mana yang telah mencapai batas kelulusan yang dikategorikan sebagai siswa yang sudah menguasai.<sup>17</sup>

*Improve* pertama kali di kembangkan oleh Glover Law, beliau orang amerika. Di Indonesia *improve* dikembangkan dengan tujuan untuk membuat proses pembelajaran menjadi efesien, efektif, dan menyenangkan atau masyarakat kita lebih sering mengenalnya dengan pembelajaran yang lebih aktif.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup>*Ibid.*

<sup>18</sup>Setyono, *Implementasi Improving Learning dengan Teknik Inquiry*, 2008 [online] tersedia: <http://setyono.blogspot.com/2008/07/bab-i-pendahuluan.html> [3 Maret 2012]

Pendekatan *improve* adalah salah satu pendekatan pembelajaran yang berdasarkan pada teori kongnisi dan metakongnisi sosial. Istilah metakongnisi berasal dari “*metakongnition*“ yang terdiri dari kata meta yang artinya berkenaan/berhubungan dan “*cognition*” yang artinya kesadaran.<sup>19</sup> *Improve* merupakan akronim yang mempersentasikan semua tahap di dalam strategi ini yaitu:

a. I : *Introduction the new konsep* (memperkenalkan konsep baru)

Pada tahap ini guru berperan sebagai fasilitator untuk membimbing siswa menemukan konsep secara mandiri, hal ini dicirikan dengan guru tidak memberikan begitu saja hasil akhir dari suatu konsep. Guru membimbing siswa menemukan suatu konsep dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang mengarah pada penemuan suatu konsep, dengan ini berharap pemahaman siswa terhadap suatu konsep dapat bertahan lebih lama karena siswa turut aktif menemukan dan memahami konsep baru.

b. M : *Metacognition questening* (pertanyaan metakognitif)

Pertanyaan yang dapat diajukan guru kepada siswa meliputi sebagai berikut:

- 1) Pertanyaan pemahaman masalah: pertanyaan yang mendorong siswa membaca soal, menggambarkan konsepnya dengan kata-kata sendiri dan mencoba memahami makna konsepnya. Contoh: “keseluruhan masalah ini menggambarkan tentang apa?”

---

<sup>19</sup>Asep Safa'at, *Loc.Cit.*



- 2) Pertanyaan strategi: pertanyaan yang didesain untuk mendorong siswa agar mempertimbangkan strategi yang cocok untuk memecahkan masalah yang diberikan dan memberikan alasannya. Contoh: “strategi, taktik, atau prinsip apa yang cocok untuk memecahkan masalah tersebut? Mengapa?”
- 3) Pertanyaan koneksi: pertanyaan yang mendorong siswa untuk melihat persamaan dan perbedaan suatu konsep atau permasalahan. Contoh: “apa persamaan/perbedaan antara permasalahan sekarang dengan permasalahan yang telah dipecahkan pada waktu lalu? Mengapa ?”
- 4) Pertanyaan refleksi: pertanyaan yang mendorong siswa memfokuskan pada proses penyelesaian dan bertanya kepada dirinya sendiri. Contoh: “apa yang salah dari yang telah saya kerjakan di sini?”, “apakah penyelesaiannya masuk akal?”.

Pada tahap ini guru berperan sebagai fasilitator dalam membuat pertanyaan-pertanyaan metakognitif dan mengarahkan siswa untuk menjawab pertanyaan tersebut.

c. P: *Practicing* (latihan)

Pada tahap ini guru memberikan latihan kepada siswa secara kelompok dalam bentuk soal-soal yang terdiri dari pertanyaan-pertanyaan metakognitif.

d. R: *Reviewing and reducing difficulties* (memeriksa dan mengurangi berbagai kesulitan)

Pada tahap ini guru melakukan pengulasan atau pembahasan terhadap kesulitan-kesulitan yang dialami siswa sewaktu memahami materi atau menjawab soal-soal, guru dapat melakukan hal ini dengan diskusi kelas, selanjutnya guru memberikan solusi guna menjawab kesulitan-kesulitan yang dialami siswa.

e. *O: Obtaining Mastery* (Memperoleh Penguasaan)

Pada tahap ini guru akan mengetahui tingkat penguasaan materi siswa secara individu atau keseluruhan, hal ini dapat dilakukan dengan memberikan tes kepada siswa sesuai dengan materi yang telah dipelajari. Memperoleh penguasaan adalah suatu proses yang ditemukan secara menyeluruh. Para siswa diberi latihan/masalah pada setiap konsep baru. Ketika mereka berlatih dengan pertanyaan metakognitif, setiap siswa harus menguasai setiap jenis konsep dasar. Pada tahap ini guru bergabung dalam kelompok dan berpartisipasi dalam diskusi, guru memberi contoh proses berfikir untuk memperoleh suatu solusi dan menjelaskan konsep dasar kepada seluruh siswa, jika menemukan berbagai kesulitan. Untuk kelengkapan tugas ini, guru memonitor setiap pemikiran siswa dalam memecahkan masalah, meningkatkan penguasaan dan pemahaman.

f. *V: Verification* (menguji)

Pada tahap ini guru mengidentifikasi siswa yang telah memahami atau menguasai materi dan siswa yang belum menguasai materi dengan melihat hasil tes yang telah diberikan pada tahap sebelumnya.

g. E: *Enrichment* (pengayaan)

Pada tahap ini guru memberikan respon terhadap hasil verifikasi, siswa yang telah menguasai materi dapat diberikan soal-soal pengayaan dan yang belum menguasai diberikan pengulangan.

Dari akronim tersebut maka langkah-langkah dalam pembelajaran matematika dengan pendekatan *improve* menurut Mevarench dan Kramarsky adalah:

- a. Guru mengantarkan konsep-konsep baru dengan menggunakan berbagai tipe pertanyaan seperti pertanyaan koneksi dan pertanyaan refleksi.
- b. Siswa berlatih mengajukan dan menjawab pertanyaan metakognisinya dalam menyelesaikan masalah matematis.
- c. Guru mengadakan sesi umpan balik perbaikan pengayaan-pengayaan.<sup>20</sup>

Teori belajar *improve* memandang anak sebagai makhluk yang aktif dalam mengkonstruksi Ilmu pengetahuan melalui interaksi dengan lingkungan. Guru yang dipandang sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran, sebaiknya mengetahui tingkat kesiapan anak untuk menerima pelajaran, termasuk memilih metode yang tepat dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Russefendi mengemukakan tiga dalil pokok piaget dalam kaitannya dengan tahap perkembangan intelektual atau tahap perkembangan kognitif atau biasa juga di sebut tahap perkembangan mental, yaitu:

- a. Perkembangan intelektual terjadi melalui tahap-tahap beruntun yang selalu terjadi dengan urutan yang sama. Maksudnya, setiap manusia akan mengalami urutan-urutan tersebut dan dengan urutan yang sama.

---

<sup>20</sup>*Ibid.*

- b. Tahap-tahap tersebut didenifisikan sebagai suatu cluser dari operasi mental (pengurutan, pengekalan, pengelompokan, pembuatan hipotesis, dan penarikan kesimpulan) yang menunjukkan adanya tingkah laku intelektual.
- c. Gerak melalui tahap-tahap tersebut di lengkapi oleh keseimbangan (equilibration), proses pengembangan yang menguraikan tentang interaksi antara pengalaman (asimilasi) dan struktur kognitif yang timbul (akomodasi).<sup>21</sup>

Dalam kaitannya dengan pembelajaran matematika, guru seharusnya mengetahui hakikat matematika itu sendiri, hakikat anak dan cara mengajarkan matematika menurut teori yang di terapkan.

Selanjutnya *improve* ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif belajar dan lebih memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkomunikasi matematika. Sifat pembelajaran “mengalami” atau dengan “melakukan” istilah ini digunakan untuk rangkaian pendekatan belajar berdasarkan kegiatan termasuk eksperimen, main peran, metode penemuan (inquiri) dan diskusi. Menurut teori belajar *Improve*, pengetahuan tidak dapat di pindahkan begitu saja dari fikiran guru kepikiran siswa. Artinya, bahwa siswa harus aktif secara mental membangun stuktur pengetahuannya berdasarkan kematangan kognitif yang dimilikinya. Dengan kata lain siswa tidak di harapkan sebagai botol-botol kecil yang siap diisi berbagai ilmu pengetahuan sesuai dengan kehendak guru. Kemampuan memfasilitasi siswa-siswa pelajar aktif tercermin dalam pendekatan yang di buat terhadap pengajaran dan

---

<sup>21</sup>Russefendi, *Op.Cit.*, h.133

menggunakan keterampilan berfikir pendukung sebagai basis perencanaan pembelajaran.<sup>22</sup>

### 3. Penerapan Strategi *Improve* Untuk Meningkatkan Motivasi

Strategi *Improve* dapat mempengaruhi motivasi belajar matematika. Adapun langkah-langkah pelaksanaan dalam pembelajaran matematika di sekolah dapat dilakukan dengan beberapa tahap, yaitu:

- a. Guru menyiapkan segala perlengkapan yang diperlukan dalam pembelajaran matematika.
- b. Guru membina suasana yang responsif diantara siswa dan menyampaikan metode pembelajaran yang diinginkan yaitu *improve*.
- c. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok
- d. Tahap *Introducing the new concept*.

Tahap ini guru membagi LKS dan mengemukakan permasalahan.

- e. Tahap *Metacognitif Questioning*. Guru membimbing siswa cara menggunakan pertanyaan metakognitif yaitu:
  - a) Pertanyaan pemahaman, pertanyaan yang mendorong siswa membaca LKS, mengidentifikasi masalah yang tercantum pada LKS.
  - b) Pertanyaan strategi, guru mengarahkan siswa pada strategi yang tepat dalam memecahkan masalah.
  - c) Pertanyaan koneksi, siswa menghubungkan pemahaman yang dimilikinya dengan permasalahan yang ada. Dalam hal siswa diminta untuk membuat hipotesa.

---

<sup>22</sup> Setyono, *Loc.Cit.*

- d) Pertanyaan refleksi, Guru memfokuskan siswa pada penyelesaian masalah, Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk membentuk hipotesa yang relevan dengan permasalahan, kemudian memprioritaskan penyelidikan.
- f. *Tahap Practicing, Reviewing and reducing difficulties.* Guru membimbing siswa merancang percobaan, kemudian guru memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan percobaan.
- g. *Tahap Obtaining Mastery* (Memperoleh penguasaan). Dalam hal ini guru membimbing siswa mendapatkan informasi melalui percobaan yang dilakukan.
- h. *Tahap Verification* (Menguji). Pada tahap ini guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan hasil pengolahan data yang terkumpul dengan cara mempresentasikannya di depan kelas.
- i. *Tahap Enrichment.* Guru meminta siswa untuk menanggapi hasil kelompok lain.
- j. Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan.

Strategi ini dapat membuat pembelajaran tidak membosankan. Strategi ini cukup menarik untuk diterapkan, selain ada unsur kebersamaan dan membangun keakraban antar siswa. Strategi ini dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi serta mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang telah diberikan guru dan secara tidak langsung jika motivasi siswa sudah meningkat dan

siswa memahami materi yang diberikan guru maka hasil belajar siswa akan meningkat.

## **B. Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan penelitian ini adalah adanya peningkatan motivasi belajar dalam mata pelajaran matematika siswa di kelas VII MTs Miftahul Hidayah Pekanbaru melalui penerapan strategi *improve*. Pada penelitian ini indikator keberhasilan dibagi dua aspek yaitu indikator kinerja dan indikator hasil.

### **1. Indikator Kinerja**

#### **a. Indikator Kinerja Aktifitas Guru**

- 1) Guru membina suasana yang responsif diantara siswa dan menyampaikan metode pembelajaran yang diinginkan yaitu *improve*.
- 2) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok
- 3) Tahap *Introducing the new concept*.

Guru membagi LKS dan mengemukakan permasalahan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang membuat siswa terlibat secara aktif dan dapat menggali kemampuan diri mereka sendiri.

#### **4) Tahap *Metacognitif Questioning*.**

- a) Guru membimbing siswa cara menggunakan pertanyaan pemahaman, pertanyaan yang mendorong siswa membaca LKS, mengidentifikasi masalah yang tercantum pada LKS.

- b) Guru membimbing siswa cara menggunakan pertanyaan strategi, guru mengarahkan siswa pada strategi yang tepat dalam memecahkan masalah.
  - c) Guru membimbing siswa cara menggunakan pertanyaan koneksi, guru membimbing siswa untuk menghubungkan pemahaman yang dimilikinya dengan permasalahan yang ada. Dalam hal siswa diminta untuk membuat hipotesa.
  - d) Guru membimbing siswa cara menggunakan pertanyaan refleksi, guru memfokuskan siswa pada penyelesaian masalah, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk membentuk hipotesa yang relevan dengan permasalahan, kemudian memprioritaskan penyelidikan.
- 5) Tahap *Practicing, reviewing and reducing difficulties*.
- Guru membimbing siswa merancang percobaan, kemudian guru memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan percobaan.
- 6) Tahap *Obtaining Mastery* (Memperoleh penguasaan).
- Guru membimbing siswa mendapatkan informasi melalui percobaan yang dilakukan.
- 7) Tahap *Verification* (Menguji).
- Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan hasil pengolahan data yang terkumpul dengan cara mempresentasikannya di depan kelas.
- 8) Tahap *Enrichment*.



Guru meminta siswa untuk menanggapi hasil kelompok lain.

- 9) Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan.

b. Indikator Kinerja Aktifitas Siswa

- 1) Siswa memperhatikan penjelasan guru
- 2) Siswa membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 orang
- 3) Siswa terlibat aktif dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru.
- 4) Siswa membaca LKS dan mengidentifikasi masalah yang termuat dalam LKS.
- 5) Siswa mengerjakan soal-soal yang termuat dalam LKS
- 6) Siswa melakukan penyelesaian soal-soal dengan arahan bimbingan guru dan melakukan
- 7) Siswa mendiskusikan penyelesaian soal-soal yang telah dikerjakan dengan guru.
- 8) Siswa merancang permasalahan dan melakukan penyelesaian terhadap permasalahan yang dilakukan.
- 9) Siswa memahami penyelesaian permasalahan yang telah diselesaikan dengan arahan guru.
- 10) Siswa menyampaikan hasil penyelesaian dari permasalahan yang telah dikerjakan dan mempersentasikannya di depan kelas.
- 11) Siswa menanggapi hasil penyelesaian yang dipresentasikan di depan kelas
- 12) Siswa membuat kesimpulan dari pembelajaran yang dilakukan.

## 2. Indikator Motivasi Belajar

Penelitian ini dikatakan berhasil berdasarkan motivasi belajar yang dilakukan siswa hasilnya mencapai kategori yang telah ditentukan. Untuk itu, motivasi belajar yang diperoleh siswa pada mata pelajaran matematika dengan menggunakan metode *improve* harus mencapai minimal dengan persentase 75%. Untuk mengetahui kategori atau klasifikasi penilaian terhadap motivasi belajar matematika siswa, mengacu pada penilaian buku laporan pendidikan yaitu sebagai berikut:

- a. 81% - 100% tergolong sangat tinggi
- b. 61% - 80% tergolong tinggi
- c. 41% - 60% tergolong sedang
- d. 21% - 40% tergolong rendah
- e. 0% - 20% tergolong sangat rendah.<sup>23</sup>

Sehubungan dengan penelitian ini, maka untuk mengetahui motivasi belajar siswa dalam pelajaran matematika ditentukan dengan indikator sebagai berikut:

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- d. Adanya penghargaan dalam belajar.
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup>Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010, h.

<sup>24</sup>Hamzah B. Uno, *Op. Cit.*, h. 23

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Bentuk Penelitian**

Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian yang baik apabila terjadi kolaborasi antara peneliti dengan guru mata pelajaran. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu praktek pembelajaran di kelas.<sup>1</sup> Melalui PTK ini di harapkan mutu proses pembelajaran menjadi lebih baik. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa meningkat.<sup>2</sup> Penelitian tindakan di sini adalah melakukan suatu tindakan atau usaha dalam proses pembelajaran melalui penerapan strategi *improve* untuk meningkatkan motivasi belajar matematika siswa kelas VII MTs Miftahul Hidayah Pekanbaru.

##### **B. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII MTs Miftahul Hidayah Pekanbaru semester genap tahun ajaran 2012/2013. Lokasi ini dipilih karena peneliti menemukan permasalahan yang akan diteliti di sekolah ini.

##### **C. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah siswa siswa kelas VII MTs Miftahul Hidayah Pekanbaru dengan jumlah siswa 30 orang. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah motivasi belajar matematika siswa dan strategi *improve*.

---

<sup>1</sup>Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008, h. 3

<sup>2</sup>Wardhani, I, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2007, h. 4



dialog juga membicarakan model pembelajaran yang akan dikembangkan. Dialog ini akan menyepakati penanganan masalah peningkatan motivasi siswa dalam pembelajaran matematika melalui *Improve*. Ada beberapa hal yang dilakukan perencanaan tindakan ini, yaitu:

- a. Menetapkan waktu dimulainya tindakan yaitu pada bulan Januari 2013
- b. Menetapkan subjek yang akan diteliti yaitu kelas VII MTs Miftahul Hidayah Pekanbaru
- c. Menetapkan materi yang akan disajikan yaitu himpunan
- d. Menyiapkan perangkat pembelajaran dan instrument penelitian yang terdiri dari silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS), dan Lembar Angket Motivasi siswa.

## 2. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan dilaksanakan berdasarkan perencanaan, namun tindakan tidak mutlak dikendalikan oleh suatu tindakan yang diputuskan mengandung resiko karena terjadi dalam situasi nyata, oleh karena itu rencana suatu tindakan bersifat tentative dan sementara, fleksibel dan siap diubah sesuai dengan kondisi yang ada sebagai usaha kearah perbaikan. Pelaksanaan tindakan dilaksanakan selama dua minggu terbagi dalam dua siklus. Setiap siklus akan dilihat motivasi siswa dalam belajar matematika. Tingkatan motivasi siswa dalam belajar matematika dapat dilihat dalam angket indikator motivasi siswa. Siklus dihentikan apabila motivasi belajar matematika siswa sudah meningkat sesuai dengan indikator keberhasilan

yang telah ditetapkan. Berikut ini akan dijelaskan tahapan pelaksanaan tindakannya.

a. Pra Tindakan

Pada pembelajaran sebelum tindakan di laksanakan 1kali pertemuan selama 2 jam pelajaran (2 x 40 menit) pada pemahasan kompetensi dasar himpunan. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan berdasarkan RPP, pada pertemuan pertama ini guru belum menerapkan strategi *Improve*. Pada tahap ini guru melaksanakan pembelajaran sebagaimana yang selama ini di laksanakan pada proses pembelajaran yaitu menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan latihan.

Pada pertemuan ini guru membuka pelajaran dengan menyampaikan salam kemudian mengabsen siswa. Selanjutnya guru memberitahukan materi pembelajaran dan memotivasi siswa akan pentingnya materi tersebut untuk dipelajari. Selanjutnya guru menjelaskan materi pembelajaran dengan disertai contoh soal dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang telah dipelajari. Setelah itu, guru memberikan latihan kepada masing-masing siswa.

Pada kegiatan akhir, guru menunjuk salah seorang siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran dan kemudian memotivasi siswa untuk mempelajari kembali materi di rumah. 25 menit sebelum akhir pembelajaran diadakan pengukuran motivasi siswa dengan menyebarkan lembar angket.

## b. Dengan Tindakan

Pada tahap ini peneliti melakukan tindakan dengan menerapkan metode *improve* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

### 1) Kegiatan Awal

- a) Guru memulai pelajaran salam pembuka.
- b) Guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa berkaitan dengan mata pelajaran yang diajarkan, terutama sesuai dengan indikator yang ingin dicapai.
- c) Guru membina suasana yang responsif diantara siswa dan menyampaikan metode pembelajaran yang diinginkan yaitu *improve* serta tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran.

### 2) Kegiatan Inti

- a) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok
- b) Tahap *Introducing the new concept*.

Guru membagi LKS dan mengemukakan permasalahan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang membuat siswa terlibat secara aktif dan dapat menggali kemampuan diri mereka sendiri.

- c) Tahap *Metacognitif Questioning*.

- 1) Guru membimbing siswa cara menggunakan pertanyaan pemahaman, pertanyaan yang mendorong siswa membaca LKS, mengidentifikasi masalah yang tercantum pada LKS.

- 2) Guru membimbing siswa cara menggunakan pertanyaan strategi, guru mengarahkan siswa pada strategi yang tepat dalam memecahkan masalah.
  - 3) Guru membimbing siswa cara menggunakan pertanyaan koneksi, guru membimbing siswa untuk menghubungkan pemahaman yang dimilikinya dengan permasalahan yang ada. Dalam hal siswa diminta untuk membuat hipotesa.
  - 4) Guru membimbing siswa cara menggunakan pertanyaan refleksi, guru memfokuskan siswa pada penyelesaian masalah, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk membentuk hipotesa yang relevan dengan permasalahan, kemudian memprioritaskan penyelidikan.
- d) Tahap *Practicing, reviewing and reducing difficulties*.
- Guru membimbing siswa merancang percobaan, kemudian guru memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan percobaan.
- e) Tahap *Obtaining Mastery* (Memperoleh penguasaan).
- Guru membimbing siswa mendapatkan informasi melalui percobaan yang dilakukan.
- f) Tahap *Verification* (Menguji).
- Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan hasil pengolahan data yang terkumpul dengan cara mempresentasikannya di depan kelas.
- g) Tahap *Enrichment*.



Guru meminta siswa untuk menanggapi hasil kelompok lain.

### 3) Penutup

- a. Guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa yang kurang memahami materi yang diajarkan
- b. Guru mengarahkan siswa pada suatu kesimpulan tentang topik yang dibahas dan menyarankan siswa untuk mempelajari materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya

#### c. Pengamatan (*Observing*)

Observasi dilakukan untuk mengamati aktifitas siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam penelitian ini melibatkan dua orang observer yaitu Mitra Amsi, beliau adalah teman penulis yang saat ini kuliah di UIN Suska RIAU semester XI dan ibu Lailatul Badriyah, S.Pd.I. selaku guru bidang studi pendidikan matematika yaitu di MTs Miftahul Hidayah Pekanbaru. Observasi dilakukan berdasarkan lembar pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan bertujuan untuk mengamati apakah ada hal-hal yang harus segera diperbaiki agar tindakan yang dilakukan mencapai tujuan.

#### d. Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi dilakukan setelah tindakan tiap siklus berakhir yang merupakan perenungan bagi guru dan peneliti atas dampak dari proses pembelajaran yang dilakukan. Kegiatan refleksi akan menimbulkan pertanyaan yang bisa dijadikan sebagai acuan keberhasilan, misalnya

apakah motivasi belajar siswa sudah menunjukkan ketuntasan secara individual serta bagaimana aktifitas dan interaksi siswa dalam proses pembelajaran yang dilakukan. Hasil dari refleksi ini dapat dijadikan sebagai langkah untuk merencanakan tindakan baru pada pelaksanaan pembelajaran selanjutnya. Refleksi ini juga bertujuan untuk mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan. Kelemahan dan kekurangan pada siklus I akan diperbaiki pada siklus berikutnya.

Hasil refleksi itu digunakan untuk menetapkan langsung lebih lanjut dalam upaya mencari tujuan penelitian. Kegiatan refleksi ini dilakukan setiap akhir pembelajaran matematika, tetapi secara informal dapat dilakukan dialog menangani masalah yang muncul. Refleksi ini bertujuan untuk melakukan tindakan pada siklus berikutnya. Siklus dihentikan apabila motivasi siswa siswa sudah mencapai 70% peridikator dan 75% secara keseluruhan.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Data yang di kumpulkan dalam penelitian ini adalah data motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika dan aktifitas guru dan siswa selama proses pembelajaran. Alat pengumpul data pada penelitian ini berupa lembar pengamatan dan angket

Data tentang aktivitas dan interaksi siswa dan guru selama proses pembelajaran di kumpulkan dengan menggunakan lembar pengamatan terfokus yang telah disediakan. Lembar pengamatan ini ditujukan untuk mengamati

aktivitas-aktivitas yang dilakukan siswa dan guru, interaksi siswa dan guru serta kemajuan belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung yang mengacu pada langkah-langkah penerapan strategi *improve*. Pengisian lembar pengamatan sesuai dengan kenyataan yang terlihat selama proses pembelajaran.

## **F. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Jenis Pengumpulan Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini data kualitatif yaitu di peroleh dari kegiatan pengajaran, selama proses pembelajaran di dalam kelas. Data juga di ambil dari hasil evaluasi belajar siswa di mana tujuannya adalah untuk membandingkan apakah terdapat peningkatan sebelum dan sesudah diterapkan strategi pembelajaran *improve* untuk meningkatkan motivasi siswa.

### **2. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang di gunakan peneliti pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Dokumentasi, teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data yang bertujuan untuk mengetahui sejarah sekolah, keadaan guru dan siswa, sarana dan prasarana yang ada di sekolah.
- b. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang sangat menentukan dalam penelitian tindakan kelas.<sup>5</sup> Data tentang

---

<sup>5</sup>Wardhani, I, dkk, *Op. Cit.*, h. 2

aktivitas siswa dan guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung di kumpulkan dengan melakukan pengamatan pada setiap kali pertemuan. Pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung di amati menggunakan lembar pengamatan yang telah disediakan.

e. Angket

Angket, yaitu sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Angket yang dipakai dalam penelitian ini adalah angket motivasi yang diberikan kepada siswa sebelum tindakan dan setelah tindakan untuk mengetahui peningkatan motivasi siswa setelah penerapan strategi *improve* dalam pembelajaran matematika.

## G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis statistik deskriptif. Teknik analisis statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis ketuntasan belajar siswa. Statistik deskriptif adalah kegiatan statistik yang dimulai dari menghimpun data, menyusun, mengolah data, menyajikan dan menganalisis data angka, guna memberikan gambaran tentang suatu gejala, peristiwa atau keadaan.<sup>6</sup> Analisis data dalam penelitian ini terdiri dari analisis aktifitas guru dan siswa serta analisis motivasi siswa dalam pembelajaran matematika yang diterapkan dengan metode *improve*.

---

<sup>6</sup>Hartono, *Statistik untuk Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009, h. 2

## 1. Analisis Data Tentang Aktivitas Guru dan Siswa

Analisis data tentang aktivitas siswa dan guru didasarkan dari hasil lembar pengamatan selama proses pembelajaran untuk melihat kesesuaian antara perencanaan dengan pelaksanaan tindakan. Pelaksanaan tindakan dikatakan sesuai jika aktivitas dalam proses pembelajaran dengan menerapkan strategi *improve* dapat terlaksana sebagaimana mestinya.

## 2. Analisis Motivasi Belajar

Dalam penelitian ini, analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan tingkat motivasi belajar matematika siswa selama proses pembelajaran, baik dari data selama proses pembelajaran sebelum tindakan maupun setelah pemberian tindakan. Dalam pelaksanaannya, apabila hasil persentase ketercapaian motivasi belajar siswa sebanyak 75% berkategori tinggi dan atau sangat tinggi, baik per-individu maupun per-indikator, maka siklus dalam penelitian ini baru dapat dihentikan.

Untuk mengetahui kategori atau klasifikasi penilaian terhadap ketercapaian motivasi belajar siswa, digunakan kriteria sebagai berikut:

81% sampai dengan 100%	=	Sangat Tinggi
61% sampai dengan 80%	=	Tinggi
41% sampai dengan 60%	=	Sedang
21% sampai dengan 40%	=	Rendah
0% sampai dengan 20%	=	Sangat Rendah. <sup>7</sup>

---

<sup>7</sup>Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2010, h. 15

Sedangkan untuk memperoleh angka persentase digunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:  $P$  = Angka persentase

$F$  = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

$N$  = Jumlah frekuensi.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup>Anas Sudijono, *Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006, h. 43

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi *Setting* Penelitian

##### 1. Profil Sekolah

MTs Miftahul Hidayah merupakan salah sekolah yang terletak di Pekanbaru di jalan Handayani No. 25. RT 02. RW. 15 kelurahan Maharatu, kecamatan Marpoyan Damai. Sekolah ini berdiri pada tahun 10 Desember 1999 dengan nomor SK Pendirian A/III/PP.03.02/09/99. Pada saat sekarang MTs Miftahul Hidayah di kepalai oleh bapak Sirajul Munir, S.Ag.,M.Sy.

##### 2. Keadaan Guru MTs Miftahul Hidayah Pekanbaru

Tenaga Guru yang mengajar di MTs Miftahul Hidayah Pekanbaru terdiri dari guru PNS, dan guru non PNS.

**TABEL IV.1**  
**KEADAAN MTS MIFTAHUL HIDAYAH PEKANBARU**

No	Nama	Status Kepagawaian	Jabatan	Mata Pelajaran
1	Sirajul Munir, S.Ag.,M.Sy	PNS Kemenag	Kepala	IPS
2	M. Jatmiko, S.H.I	Non PNS	Kepala TU	TIK
3	Tulkhah, S.Ag.	Non PNS	GMP	SKI
4	M Asyrofi, S.E.I	Non PNS	GMP	Qr.Hadits
5	Abdul Malik, S.Pd.I	Non PNS	GMP	Fiqih
6	Efdayati, S.Pd.I	PNS Kemenag	GMP	B.Indonesia
7	Mukhtar, S.Pd.	Non PNS	GMP	PPKn
8	Saiman, S.Pd.	Non PNS	GMP	B.Ingggris
9	Drs. H. M. Syahid	Non PNS	GMP	Aq.Akhlak
10	Bakhtiar	Non PNS	GMP	Penjaskes
11	Mizan Fadholi, S.IP	Non PNS	GMP	Mulok
12	Lailatul Badriah, S.Pd	Non PNS	GMP	Matematika
13	Rahmawati, A.ma.	Non PNS	GMP	IPA
14	Sukri, S.Ag	Non PNS	GMP	IPS
15	Muhsinin, S.Si	Non PNS	GMP	IPA
16	Heni Asmita	Non PNS	GMP	Sn.Budaya
17	M. Rosyidi	Non PNS	GMP	Mulok
18	Syari'ah	Non PNS	GMP	B.Arab

*Sumber: Dokumentasi MTs Miftahul Hidayah Pekanbaru*

### 3. Keadaan Siswa

Siswa merupakan salah satu komponen dalam proses belajar mengajar. Karena tanpa adanya siswa, proses belajar tidak akan berlangsung dikarenakan siswa adalah subjek dan objek dari pendidikan. Untuk itu siswa merupakan bagian yang tak dapat dipisahkan dari kegiatan ini. Keadaan siswa di MTs Miftahul Hidayah Pekanbaru berjumlah 167 siswa yang terbagi kedalam 8 lokal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**TABEL IV.2**  
**KEADAAN SISWA MTs MIFTAHUL HIDAYAH PEKANBARU**

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Siswa	Jumlah Kelas	Ket
		L	P			
1	VII	40	36	76	2	
2	VIII	28	24	52	2	
3	IX	22	17	39	1	
Jumlah		125	90	77	167	

*Sumber: Dokumentasi MTs Miftahul Hidayah Pekanbaru*

### 4. Sarana dan Prasarana

Dalam suatu lembaga pendidikan, sarana dan prasarana memegang peran paling penting dalam menunjang pencapaian tujuan pendidikan. Karena dengan tersedianya sarana dan prasarana yang memadai akan memberikan kemungkinan yang lebih besar untuk terlaksananya proses belajar mengajar dan meraih tujuan yang telah ditentukan. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MTs Miftahul Hidayah Pekanbaru dapat dilihat pada tabel berikut ini:



**TABEL IV.3**  
**SARANA DAN PRASARANA MTS MIFTAHUL HIDAYAH**  
**PEKANBARU**

No	Ruang	Lantai	Jumlah	Ket
1	R.Kantor	2	1	Ruang Kepala
2	R.Kantor	2	1	Ruang Majelis Guru
3	R.Labor	2	1	Labor Komputer
4	R.Kelas	2	1	Kelas A/ I/ VII
5	R.Kelas	2	1	Kelas A/ I/ VII
6	R.Kelas	2	1	Kelas B/ II/ VIII
7	R.Kelas	2	1	Kelas B/ II/ VIII
8	R.Kelas	2	1	Kelas III/ IX
9	WC	1	3	Siswa
10	Pustaka	2	1	Ruang Pustaka
11	Kantin	1	3	Ruang Kantin
12	Asrama	1	3	Ruang Asrama
13	Lapangan	1	1	Olahraga
14	Lapangan	1	1	Parkir Roda 2
15	Lapangan	1	1	Parkir Roda 4

*Sumber: Dokumentasi MTs Miftahul Hidayah Pekanbaru*

MTs Miftahul Hidayah Pekanbaru memiliki luas keseluruhan tanah adalah 27.000 m<sup>2</sup> dengan luas seluruh gedung 2.173 m<sup>2</sup>. Luas gedung MTs Miftahul Hidayah Pekanbaru terbagi menjadi dua lantai, luas gedung lantai 1 adalah 902 m<sup>2</sup> dan luas gedung lantai 2 adalah 426 m<sup>2</sup> dengan luas halaman adalah 26.098 m<sup>2</sup>

## **B. Hasil Penelitian**

Penyajian hasil penelitian yang akan dipaparkan berikut adalah motivasi belajar matematika siswa dari hasil penerapan strategi pembelajaran *improve*. Penyajian hasil penelitian tersebut terdiri dari data motivasi belajar siswa sebelum tindakan dan sesudah tindakan serta data aktifitas belajar siswa dan guru selama proses pembelajaran dengan menggunakan strategi *improve*. Pengumpulan data tentang motivasi belajar dilakukan dengan menggunakan angket, sedangkan untuk mengumpulkan data tentang aktifitas siswa dan guru

menggunakan lembar observasi. Pengumpulan data melalui observasi aktifitas guru dan siswa tersebut melibatkan dua observer sebagai pengamat dari pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan.

Pembelajaran awal atau pra tindakan dilakukan tanpa dengan menggunakan strategi *improve* yakni menggunakan metode ceramah dan penugasan. Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini terdiri dari 3 siklus. Ketercapaian peningkatan motivasi yang ditentukan dalam penelitian ini adalah apabila hasil persentase ketercapaian motivasi belajar siswa sebanyak 75% berkategori tinggi dan atau sangat tinggi, baik per-individu maupun per-indikator. Jika belum mencapai target tersebut, maka penelitian akan dilanjutkan pada siklus berikutnya. Berikut disajikan hasil penelitian yang terbagi kedalam tahap persiapan, tindakan, observasi dan refleksi.

### **1. Tahap Persiapan**

Pada tahap persiapan ini peneliti mempersiapkan semua keperluan dalam penelitian, yaitu silabus (Lampiran A), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran/RPP (Lampiran B), Lembar Kerja Siswa/LKS (lampiran C), lembar observasi aktifitas guru dan siswa (Lampiran D), serta lembar angket motivasi belajar (Lampiran E).

### **2. Pra Tindakan (21 Januari 2013)**

Pada pertemuan pertama ini guru belum menerapkan strategi pembelajaran *improve*, guru hanya melaksanakan dengan metode ceramah dan tanya jawab dan pemberian tugas seperti apa yang diterapkan sebelumnya. Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama guru

laksanakan satu jam mata pelajaran. Diawal pembelajaran guru terlebih dahulu membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan membaca doa, kemudian mengabsen siswa. Selanjutnya guru menyampaikan materi mengenai pengertian himpunan, keanggotaan suatu himpunan, serta himpunan kosong dan himpunan nol serta memberikan contoh berkenaan dengan materi yang disampaikan. Setelah penjelasan tersebut guru memberi waktu untuk mengerjakan latihan dan dikumpulkan dan membahas soal yang dijawab oleh siswa. Tahap berikutnya Guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa yang kurang memahami materi yang diajarkan.

Pada akhir pembelajaran mengarahkan siswa pada suatu kesimpulan tentang topik yang dibahas dan menyarankan siswa untuk mempelajari materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya dan memberi tugas/pekerjaan rumah untuk dikerjakan sebagai pemantapan materi yang telah dipelajari. Sebelum pembelajaran diakhiri guru memberikan angket tentang motivasi belajar siswa dari hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Berdasarkan hasil jawaban angket pada pertemuan pertama ini penulis menyimpulkan bahwa motivasi siswa belajar matematika masih rendah, hal ini dapat dilihat dari hasil persentase setiap indikator pada rekapitulasi jawaban angket motivasi siswa, setiap indikator mencapai hasil persentase minimal 38,06% dan maksimum 50,32% ketercapaian. Adapun hasil rekapitulasi jawaban angket tersebut pada pertemuan pertama (pra tindakan) ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**TABEL IV.4**  
**REKAPITULASI JAWABAN ANGKET MOTIVASI BELAJAR**  
**SISWA**

No	Indikator	No Item	Jumlah	Persentase	Keterangan
1	1	1	65	41.94%	Sedang
2		4	62	40.00%	Rendah
3		5	59	38.06%	Rendah
4		12	63	40.65%	Rendah
5		13	60	38.71%	Rendah
6	2	6	73	47.10%	Sedang
7		11	73	47.10%	Sedang
8	3	7	78	50.32%	Sedang
9		10	69	44.52%	Sedang
10		14	74	47.74%	Sedang
11		15	70	45.16%	Sedang
12		16	69	44.52%	Sedang
13	4	3	72	46.45%	Sedang
14		9	69	44.52%	Sedang
15		17	76	49.03%	Sedang
16	5	8	68	43.87%	Sedang
17		18	69	44.52%	Sedang
18		19	68	43.87%	Sedang
19	6	2	70	45.16%	Sedang
20		20	69	44.52%	Sedang
Jumlah			1376		
Persentase			44.39%		Sedang

*Ket: Hasil Selengkapanya Dapat Dilihat Pada Lampiran*

Berdasarkan hasil tabel IV.4 di atas dari 6 indikator motivasi belajar yaitu adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif, diperoleh persentase total sebesar 44,39%. Persentase ini menunjukkan bahwa motivasi belum menunjukkan kategori motivasi belajar yang tinggi. Dari 20 item pertanyaan yang berikan terdapat 4 kategori yang tergolong rendah. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan perbaikan dengan menerapkan strategi pembelajaran *improve* pada pertemuan berikutnya yaitu pada siklus I.

### 3. Siklus I (28 Januari 2013)

#### a. Perencanaan

Perencanaan ini sesuai dengan RPP pertemuan 2 dan LKS 2 serta mempersiapkan angket tentang motivasi belajar siswa.

#### b. Implementasi

Pelaksanaan tindakan pada siklus I pada penelitian ini hanya satu kali pertemuan atau dua jam mata pelajaran. Sebelum pembelajaran dimulai guru membahas PR yang dianggap sulit bagi siswa. Selanjutnya guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa berkaitan dengan himpunan semesta dan himpunan bagian dan operasi himpunan, terutama sesuai dengan indikator yang ingin dicapai dan membina suasana yang responsif diantara siswa dan menyampaikan metode pembelajaran yaitu *improve* serta tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran.

Tahap berikutnya Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 5-6 orang perkelompok dan membagi LKS serta mengemukakan permasalahan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang membuat siswa terlibat secara aktif. Kemudian guru membimbing siswa cara menggunakan pertanyaan pemahaman, dan memerintahkan siswa untuk membaca LKS, mengidentifikasi masalah yang tercantum pada LKS serta menentukan strategi yang tepat dalam memecahkan masalah yang teruat dalam LKS. Kemudian guru juga membimbing siswa untuk menghubungkan pemahaman yang dimilikinya dengan permasalahan yang ada dan memfokuskan siswa pada

penyelesaian masalah, serta memberi kesempatan kepada siswa untuk membentuk hipotesa yang relevan dengan permasalahan. Berikutnya guru membimbing siswa untuk membuat soal mengenai himpunan dan membantu siswa untuk menyelesaikannya. Setelah itu guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan hasil penyelesaian soal yang dikerjakan dan mempresentasikannya di depan kelas dan meminta siswa lain untuk menanggapi hasil kelompok lain.

Pada akhir pembelajaran Guru memberikan kesempatan kepada siswa yang kurang memahami materi yang diajarkan untuk bertanya dan mengarahkan siswa pada suatu kesimpulan tentang topik yang dibahas dan menyarankan siswa untuk mempelajari materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. Sebelum akhir pembelajaran peneliti membagikan angket tentang motivasi belajar siswa untuk diisi sesuai dengan keadaan siswa selama mengikuti proses pembelajaran.

#### c. Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Dalam penelitian ini memiliki dua observer yaitu teman sejawat peneliti yaitu saudara Mitra Amsi (observer II) dan dibantu oleh seorang guru bidang studi yaitu ibu Lailatul Badriyah, S.Pd.I. (observer I) Observer melakukan pengamatan berdasarkan aktifitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan strategi improve. Adapun hasil observasi kegiatan aktifitas

guru dan siswa selama proses pembelajaran dapat dilihat dari rekapitulasi sebagai berikut:

**TABEL IV.5**  
**REKAPITULASI OBSERVASI AKTIFITAS GURU SIKLUS I**

No	Aspek Yang Diamati	Observer		Jumlah
		I	II	
1	Guru membina suasana yang responsif diantara siswa dan menyampaikan metode pembelajaran yang diinginkan yaitu <i>improve</i> .	2	3	5
2	Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok	3	3	6
Tahap <i>Introducing the new concept</i> .				
3	Guru membagi LKS dan mengemukakan permasalahan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang membuat siswa terlibat secara aktif dan dapat menggali kemampuan diri mereka sendiri.	3	3	6
Tahap <i>Metacognitif Questioning</i> .				
4	Guru membimbing siswa cara menggunakan pertanyaan pemahaman, pertanyaan yang mendorong siswa membaca LKS, mengidentifikasi masalah yang tercantum pada LKS.	2	2	4
5	Guru membimbing siswa cara menggunakan pertanyaan strategi, guru mengarahkan siswa pada strategi yang tepat dalam memecahkan masalah.	3	3	6
6	Guru membimbing siswa cara menggunakan pertanyaan koneksi, guru membimbing siswa untuk menghubungkan pemahaman yang dimilikinya dengan permasalahan yang ada. Dalam hal siswa diminta untuk membuat hipotesa.	2	3	5
7	Guru membimbing siswa cara menggunakan pertanyaan refleksi, guru memfokuskan siswa pada penyelesaian masalah, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk membentuk hipotesa yang relevan dengan permasalahan, kemudian memprioritaskan penyelidikan.	2	2	4
Tahap <i>Practicing, reviewing and reducing difficulties</i> .				
8	Guru membimbing siswa merancang percobaan, kemudian guru memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan percobaan.	3	2	5
Tahap <i>Obtaining Mastery</i> (Memperoleh penguasaan).				
9	Guru membimbing siswa mendapatkan informasi melalui percobaan yang dilakukan.	3	3	6
Tahap <i>Verification</i> (Menguji).				
10	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan hasil pengolahan data yang terkumpul dengan cara mempresentasikannya di depan kelas.	2	2	4
Tahap <i>Enrichment</i> .				
11	Guru meminta siswa untuk menanggapi hasil kelompok lain.	2	2	4
12	Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan.	2	2	4
Jumlah		29	30	59
Persentase		80.56%	83.33%	81.94%

Keterangan Skor:

3 : Dilakukan

2 : Dilakukan sebagian besar

1 : Dilakukan sebagian kecil

0 : Tidak dilakukan

Berdasarkan hasil observasi tersebut terlihat bahwa pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru rata-rata mencapai persentase 81,94%. Persentase ini tergolong kategori sangat tinggi. Sedangkan untuk hasil pengamatan terhadap aktifitas siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

**TABEL IV.6**  
**REKAPITULASI OBSERVASI AKTIFITAS SISWA SIKLUS I**

No	Aspek yang diamati	observer I		Observer II		rata-rata	
		F	P	F	P	F	P
1	Siswa memperhatikan penjelasan guru	9	60%	11	68.75%	20	64.52%
2	Siswa membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 orang	15	100%	16	100%	31	100%
3	Siswa terlibat aktif dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru.	8	53%	8	50%	16	51.61%
4	Siswa membaca LKS dan mengidentifikasi masalah yang termuat dalam LKS.	12	80%	12	75%	24	77.42%
5	Siswa mengerjakan soal-soal yang termuat dalam LKS	9	60%	13	81.25%	22	70.97%
6	Siswa melakukan penyelesaian soal-soal dengan arahan bimbingan guru dan melakukan	9	60%	11	68.75%	20	64.52%
7	Siswa mendiskusikan penyelesaian soal-soal yang telah dikerjakan dengan guru.	11	73%	11	68.75%	22	70.97%
8	Siswa merancang permasalahan dan melakukan penyelesaian terhadap permasalahan yang dilakukan.	10	67%	10	62.5%	20	64.52%
9	Siswa memahami penyelesaian permasalahan yang telah diselesaikan dengan arahan guru.	11	73%	10	62.5%	21	67.74%
10	Siswa menyampaikan hasil penyelesaian dari permasalahan yang telah dikerjakan dan mempersentasikannya di depan kelas.	10	67%	12	75%	22	70.97%
11	Siswa menanggapi hasil penyelesaian yang dipresentasikan di depan kelas	10	67%	8	50%	18	58.06%
12	Siswa membuat kesimpulan dari pembelajaran yang dilakukan.	7	47%	10	62.5%	17	54.84%

*Ket: Hasil Selengkapnya Dapat Dilihat Pada Lampiran*

#### d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru dan siswa, serta hasil jawaban angket, peneliti melakukan diskusi dengan observer untuk melakukan refleksi siklus I yang telah dilakukan. Pada pelaksanaan



siklus I ini, motivasi belajar siswa belum menunjukkan hasil yang maksimal, hasil ini dapat dilihat pada rekapitulasi tabel berikut ini.

**TABEL IV.7**  
**REKAPITULASI MOTIVASI BELAJAR SISWA SIKLUS I**

No	Indikator	No Item	Jumlah	Persentase	Keterangan
1	1	1	120	77.42%	Tinggi
2		4	116	74.84%	Tinggi
3		5	113	72.90%	Tinggi
4		12	113	72.90%	Tinggi
5		13	119	76.77%	Tinggi
6	2	6	104	67.10%	Tinggi
7		11	87	56.13%	Sedang
8	3	7	106	68.39%	Tinggi
9		10	120	77.42%	Tinggi
10		14	108	69.68%	Tinggi
11		15	102	65.81%	Tinggi
12		16	114	73.55%	Tinggi
13	4	3	87	56.13%	Sedang
14		9	101	65.16%	Tinggi
15		17	104	67.10%	Tinggi
16	5	8	105	67.74%	Tinggi
17		18	110	70.97%	Tinggi
18		19	122	78.71%	Tinggi
19	6	2	119	76.77%	Tinggi
20		20	119	76.77%	Tinggi
Jumlah			2189		
Persentase			70.61%		Tinggi

*Ket: Hasil Selengkapnya Dapat Dilihat Pada Lampiran*

Berdasarkan hasil tabel IV.7 di atas dapat diketahui bahwa 20 item pernyataan dari 6 indikator motivasi belajar terdapat 2 item pernyataan yang tergolong kedalam kategori sedang, dan siswanya mencapai kategori tinggi. Namun dari 20 item pernyataan tersebut hanya 6 item pernyataan yang berada di atas persentase ketercapaian motivasi belajar siswa sebesar 75%. Secara keseluruhan 6 indikator yaitu tentang adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar,

dan adanya lingkungan belajar yang kondusif secara keseluruhan mencapai 70, 61% dengan kategori tinggi..

Pelaksanaan siklus I ini, motivasi belajar siswa belum maksimal. Persentase seluruh indikator hanya mencapai 70,61% dari batas minimal yang telah ditentukan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh observer diketahui bahwa masih banyak terlihat siswa yang diam, kurang bekerja sama dalam kelompoknya. Siswa juga kurang terlibat aktif dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru. Pada saat membahas soal bersama-sama, siswa tidak banyak bertanya. Sebagian siswa hanya mendengarkan, melihat, dan ada yang acuh tak acuh dengan pembahasan tersebut. Hanya sebagian siswa saja yang terlihat aktif selama diskusi berlangsung, Sehingga hanya sebagian siswa yang mencari solusi dan dapat mengerjakan soal dengan baik dan siswa juga kurang menanggapi hasil penyelesaian yang dipresentasikan di depan kelas dan masih rendahnya siswa dalam membuat kesimpulan dari pembelajaran yang dilakukan. Hal ini juga disebabkan karena siswa baru mengetahui prosedur belajarnya.

Berdasarkan hasil tersebut maka aspek yang perlu diperbaiki pada aktifitas siswa adalah keterlibatan siswa secara aktif serta menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan. Melakukan penyelesaian permasalahan yang diberikan dan mencari solusi dan dapat mengerjakan soal dengan baik, serta keterlibatan siswa dalam menanggapi persentase hasil penyelesaian yang dipresentasikan di depan kelas serta keterlibatan

siswa dalam membuat kesimpulan materi pelajaran. Berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan observer terhadap perbaikan pembelajaran pada siklus pertama terdapat beberapa kelemahan pembelajaran diantaranya.

- 1) Guru belum membimbing secara keseluruhan siswa dalam mengidentifikasi masalah yang tercantum pada LKS.
- 2) Guru masih lemah dalam menggerakkan siswa untuk berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran dan mengarahkan siswa untuk melakukan penyelesaian soal-soal yang termuat dalam LKS.
- 3) Sedangkan untuk motivasi belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran matematika dengan menggunakan strategi *improve* belum mencapai ketercapaian persentase yang ditetapkan yaitu mencapai 75% ketercapaian.

Adapun tindak lanjut untuk memperbaiki pada siklus II pada pertemuan selanjutnya adalah:

- 1) Memaksimalkan proses pembelajaran pada tahap awal dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti.
- 2) Memaksimalkan waktu yang digunakan dalam pembelajaran dengan menggerakkan siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran.
- 3) Memantau dan membimbing siswa baik secara individu maupun kelompok, agar siswa memahami materi yang diberikan.

#### 4. Siklus II (4 Februari 2013)

##### a. Perencanaan

Perencanaan ini sesuai dengan RPP pertemuan 3 dan LKS 3 serta mempersiapkan angket tentang motivasi belajar siswa. Pernyataan dalam angket yang digunakan dalam siklus kedua ini adalah pernyataan-pernyataan angket sebelumnya.

##### b. Implementasi

Pelaksanaan tindakan pada siklus II ini juga dilakukan satu kali pertemuan atau dua jam mata pelajaran. Sebelum pembelajaran dimulai guru menanyakan kesiapan siswa dalam untuk mengikuti proses pembelajaran. Selanjutnya guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa berkaitan dengan menyatakan himpunan dengan diagram ven, himpunan lepas, himpunan berpotongan, dan himpunan bagian dengan diagram ven, Operasi himpunan dan komplemen, terutama sesuai dengan indikator yang ingin dicapai dan membina suasana yang responsif diantara siswa dan menyampaikan metode pembelajaran yaitu *improve* serta tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran.

Tahap berikutnya Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 5-6 orang perkelompok dan membagi LKS serta mengemukakan permasalahan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang membuat siswa terlibat secara aktif. Kemudian guru membimbing siswa cara menggunakan pertanyaan pemahaman, dan memerintahkan siswa untuk membaca LKS, mengidentifikasi masalah

yang tercantum pada LKS serta menentukan strategi yang tepat dalam memecahkan masalah yang terdapat dalam LKS. Kemudian guru juga membimbing siswa untuk menghubungkan pemahaman yang dimilikinya dengan permasalahan yang ada dan memfokuskan siswa pada penyelesaian masalah, serta memberi kesempatan kepada siswa untuk membentuk hipotesa yang relevan dengan permasalahan. Berikutnya guru membimbing siswa untuk membuat soal mengenai diagram ven. Setelah itu guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan hasil penyelesaian soal yang dikerjakan dan mempresentasikannya di depan kelas dan meminta siswa lain untuk menanggapi hasil kelompok lain.

Pada akhir pembelajaran guru memberikan kesempatan kepada siswa yang kurang memahami materi yang diajarkan untuk bertanya dan mengarahkan siswa pada suatu kesimpulan tentang topik yang dibahas dan menyarankan siswa untuk mempelajari materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. Sebelum akhir pembelajaran peneliti juga membagikan angket tentang motivasi belajar siswa untuk diisi sesuai dengan keadaan siswa selama mengikuti proses pembelajaran.

#### c. Observasi

Observasi juga dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Observer dalam penelitian ini juga melibatkan observer sebelumnya. Adapun hasil observasi kegiatan

aktifitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dapat dilihat dari rekapitulasi sebagai berikut:

**TABEL IV.8**  
**REKAPITULASI OBSERVASI AKTIFITAS GURU SIKLUS II**

No	Aspek Yang Diamati	Observer		Jumlah
		I	II	
1	Guru membina suasana yang responsif diantara siswa dan menyampaikan metode pembelajaran yang diinginkan yaitu <i>improve</i> .	3	3	6
2	Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok	3	3	6
Tahap <i>Introducing the new concept</i> .				0
3	Guru membagi LKS dan mengemukakan permasalahan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang membuat siswa terlibat secara aktif dan dapat menggali kemampuan diri mereka sendiri.	3	3	6
Tahap <i>Metacognitif Questioning</i> .				0
4	Guru membimbing siswa cara menggunakan pertanyaan pemahaman, pertanyaan yang mendorong siswa membaca LKS, mengidentifikasi masalah yang tercantum pada LKS.	2	2	4
5	Guru membimbing siswa cara menggunakan pertanyaan strategi, guru mengarahkan siswa pada strategi yang tepat dalam memecahkan masalah.	3	3	6
6	Guru membimbing siswa cara menggunakan pertanyaan koneksi, guru membimbing siswa untuk menghubungkan pemahaman yang dimilikinya dengan permasalahan yang ada. Dalam hal siswa diminta untuk membuat hipotesa.	3	3	6
7	Guru membimbing siswa cara menggunakan pertanyaan refleksi, guru memfokuskan siswa pada penyelesaian masalah, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk membentuk hipotesa yang relevan dengan permasalahan, kemudian memprioritaskan penyelidikan.	2	2	4
Tahap <i>Practicing, reviewing and reducing difficulties</i> .				0
8	Guru membimbing siswa merancang percobaan, kemudian guru memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan percobaan.	3	3	6
Tahap <i>Obtaining Mastery</i> (Memperoleh penguasaan).				0
9	Guru membimbing siswa mendapatkan informasi melalui percobaan yang dilakukan.	3	2	5
Tahap <i>Verification</i> (Menguji).				0
10	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan hasil pengolahan data yang terkumpul dengan cara mempresentasikannya di depan kelas.	2	2	4
Tahap <i>Enrichment</i> .				0
11	Guru meminta siswa untuk menanggapi hasil kelompok lain.	2	3	5
12	Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan.	2	3	5
	Jumlah	31	32	63
	Persentase	86.11%	88.89%	87.50%

Keterangan Skor:

3 : Dilakukan

2 : Dilakukan sebagian besar

1 : Dilakukan sebagian kecil

0 : Tidak dilakukan

Berdasarkan hasil observasi tersebut terlihat bahwa pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru meningkat dari rata-rata persentase pada siklus I sebesar 81,94% meningkat menjadi 87,50%. Persentase ini juga tergolong kategori sangat tinggi. Peningkatan aktifitas guru ini berakibat pada aktifitas siswa yang juga mengalami peningkatan, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**TABEL IV.9**  
**REKAPITULASI OBSERVASI AKTIFITAS SISWA SIKLUS II**

No	Aspek yang diamati	observer I		Observer II		rata-rata	
		F	P	F	P	F	P
1	Siswa memperhatikan penjelasan guru	13	87%	14	87.5%	27	87.10%
2	Siswa membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 orang	15	100%	16	100%	31	100%
3	Siswa terlibat aktif dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru.	11	73%	14	87.5%	25	80.65%
4	Siswa membaca LKS dan mengidentifikasi masalah yang termuat dalam LKS.	13	87%	14	87.5%	27	87.10%
5	Siswa mengerjakan soal-soal yang termuat dalam LKS	12	80%	14	87.5%	26	83.87%
6	Siswa melakukan penyelesaian soal-soal dengan arahan bimbingan guru dan melakukan	13	87%	13	81.25%	26	83.87%
7	Siswa mendiskusikan penyelesaian soal-soal yang telah dikerjakan dengan guru.	14	93%	16	100%	30	96.77%
8	Siswa merancang permasalahan dan melakukan penyelesaian terhadap permasalahan yang dilakukan.	11	73%	13	81.25%	24	77.42%
9	Siswa memahami penyelesaian permasalahan yang telah diselesaikan dengan arahan guru.	12	80%	16	100%	28	90.32%
10	Siswa menyampaikan hasil penyelesaian dari permasalahan yang telah dikerjakan dan mempersentasikannya di depan kelas.	12	80%	14	87.5%	26	83.87%
11	Siswa menanggapi hasil penyelesaian yang dipresentasikan di depan kelas	9	60%	12	75%	21	67.74%
12	Siswa membuat kesimpulan dari pembelajaran yang dilakukan.	14	93%	13	81.25%	27	87.10%

*Ket: Hasil Selengkapny Dapat Dilihat Pada Lampiran*

## d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru dan siswa, serta hasil jawaban angket pada siklus II di atas, peneliti melakukan diskusi dengan observer untuk melakukan refleksi. Pada pelaksanaan siklus II ini, motivasi belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya yaitu dari persentase sebesar 70.61% secara keseluruhan meningkat menjadi sebesar 74.55%, hasil ini dapat dilihat pada rekapitulasi tabel berikut ini.

**TABEL IV.10**  
**REKAPITULASI MOTIVASI BELAJAR SISWA SIKLUS II**

No	Indikator	No Item	Jumlah	Persentase	Keterangan
1	1	1	133	85.81%	Sangat Tinggi
2		4	126	81.29%	Sangat Tinggi
3		5	114	73.55%	Tinggi
4		12	120	77.42%	Tinggi
5		13	129	83.23%	Sangat Tinggi
6	2	6	107	69.03%	Tinggi
7		11	98	63.23%	Tinggi
8	3	7	108	69.68%	Tinggi
9		10	126	81.29%	Sangat Tinggi
10		14	114	73.55%	Tinggi
11		15	109	70.32%	Tinggi
12		16	118	76.13%	Tinggi
13	4	3	95	61.29%	Tinggi
14		9	107	69.03%	Tinggi
15		17	108	69.68%	Tinggi
16	5	8	116	74.84%	Tinggi
17		18	117	75.48%	Tinggi
18		19	128	82.58%	Sangat Tinggi
19	6	2	119	76.77%	Tinggi
20		20	119	76.77%	Tinggi
Jumlah			2311		Tinggi
persentase			74.55%		

*Ket: Hasil Selengkapnya Dapat Dilihat Pada Lampiran*



Berdasarkan hasil tabel IV.10 di atas dapat diketahui bahwa 20 item pernyataan dari 6 indikator motivasi belajar terdapat 5 item pernyataan yang tergolong kedalam kategori sangat tinggi, dan sisanya masih tergolong pada kategori tinggi. Namun dari 20 item pernyataan tersebut terdapat 10 item pernyataan yang berada di bawah persentase ketercapaian motivasi belajar siswa sebesar 75% yaitu: Pertama, item pertanyaan nomor 5 yaitu tentang menyelesaikan tugas-tugas dalam pembelajaran ini membuat saya merasa puas terhadap hasil yang telah saya capai dengan persentase mencapai 73,55%, nomor 6 yaitu tentang Pada pembelajaran ini ada hal-hal yang merangsang rasa ingin tahu saya dengan persentase mencapai 69,03% nomor 11 yaitu tentang saya tidak merasa tertantang untuk berfikir ketika mendapatkan tugas matematika dengan persentase mencapai 63,23%, nomor 7 yaitu tentang setelah mempelajari pelajaran ini beberapa saat, saya percaya bahwa saya akan berhasil dalam tes dengan persentase mencapai 69,68%, nomor 14, yaitu tentang Saya tidak yakin, kalau saya akan berhasil dalam tes matematika dengan persentase mencapai 73,55%, nomor 15 yaitu tentang materi pembelajaran ini, lebih sulit dipahami dari pada yang saya harapkan dengan persentase mencapai 70,32%, nomor 3 yaitu tentang ketika guru memberikan hadiah kepada siswa terbaik, saya yakin bahwa hadiah tersebut akan menjadi milik saya dengan persentase mencapai, 61,29%, dan nomor 17 yaitu tentang Saya tidak yakin, kalau saya bisa mendapatkan hadiah yang disediakan oleh guru dengan persentase

mencapai 69,68%. Secara keseluruhan 6 indikator yaitu tentang adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif secara keseluruhan mencapai 74.55% dengan kategori tinggi.

Pelaksanaan siklus II ini, motivasi belajar siswa hampir mencapai indikator persentase ketercapaian yang telah ditetapkan yaitu 75% ketercapaian. Persentase seluruh indikator mencapai 74.55% dengan katogori motivasi belajar yang tinggi. Berdasarkan hasil diskusi dengan observer diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran strategi *improve* yang dilakukan diikuti oleh siswa masih terdapat aspek yang perlu diperbaiki pada aktifitas siswa yaitu penyelesaian terhadap permasalahan yang dilakukan oleh siswa masih tergolong rendah dan keikutsertaan siswa dalam menanggapi hasil penyelesaian yang dipresentasikan di depan kelas. Berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan observer terhadap perbaikan pembelajaran pada siklus kedua ini terdapat beberapa kelemahan pembelajaran yang dilakukan oleh guru yaitu.

- 1) Guru masih lemah dalam membimbing secara keseluruhan siswa pada penyelesaian permasalahan yang termuat dalam LKS.
- 2) Guru juga masih lemah dalam menggerakkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam menanggapi hasil penyelesaian yang dipresentasikan di depan kelas.

- 3) Sedangkan untuk motivasi belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran matematika dengan menggunakan strategi *improve* hampir mencapai ketercapaian persentase yang ditetapkan yaitu 75% ketercapaian.

Adapun tindak lanjut untuk memperbaiki proses pembelajaran pada siklus selanjutnya adalah:

- 1) Memaksimalkan proses pembelajaran dengan membimbing siswa dalam menyelesaikan soal-soal yang termuat dalam LKS.
- 2) Memaksimalkan waktu yang digunakan dalam pembelajaran dengan mengerakkan siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran.
- 3) Memantau dan mengerakkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam menanggapi hasil penyelesaian yang telah dikerjakan.

## **5. Siklus III (11 Februari 2013)**

### **a. Persiapan**

Perencanaan ini sesuai dengan RPP pertemuan 4 dan LKS 4 serta mempersiapkan angket tentang motivasi belajar siswa. Angket yang digunakan dalam siklus ketiga ini adalah angket yang sama seperti yang digunakan pada pertemuan sebelumnya.

### **b. Implementasi**

Pelaksanaan tindakan pada siklus III ini juga dilakukan satu kali pertemuan atau dua jam mata pelajaran. Sebelum pembelajaran dimulai guru menanyakan kesiapan siswa dalam untuk mengikuti proses pembelajaran. Selanjutnya guru memberikan apersepsi dan motivasi

kepada siswa berkaitan dengan menyelesaikan masalah dengan menggunakan konsep himpunan, terutama sesuai dengan indikator yang ingin dicapai dan membina suasana yang responsif diantara siswa dan menyampaikan metode pembelajaran yaitu *improve* serta tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran.

Tahap berikutnya Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 5-6 orang perkelompok dan membagi LKS serta mengemukakan permasalahan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang membuat siswa terlibat secara aktif. Kemudian guru membimbing siswa cara menggunakan pertanyaan pemahaman, dan memerintahkan siswa untuk membaca LKS, mengidentifikasi masalah yang tercantum pada LKS serta menentukan strategi yang tepat dalam memecahkan masalah yang terdapat dalam LKS. Kemudian guru juga membimbing siswa untuk menghubungkan pemahaman yang dimilikinya dengan permasalahan yang ada dan memfokuskan siswa pada penyelesaian masalah, serta memberi kesempatan kepada siswa untuk membentuk hipotesa yang relevan dengan permasalahan. Berikutnya guru membimbing siswa untuk membuat soal mengenai diagram ven. Setelah itu guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan hasil penyelesaian soal yang dikerjakan dan mempresentasikannya di depan kelas dan meminta siswa lain untuk berpartisipasi aktif dalam menanggapi hasil kelompok lain.

Di akhir pembelajaran guru memberikan kesempatan kepada siswa yang kurang memahami materi yang diajarkan untuk bertanya dan mengarahkan siswa pada suatu kesimpulan tentang topik yang dibahas dan menyarankan siswa untuk mempelajari materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. Sebelum akhir pembelajaran peneliti juga membagikan angket tentang motivasi belajar siswa untuk diisi sesuai dengan keadaan siswa selama mengikuti proses pembelajaran.

c. Observasi

Observasi juga dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Observer dalam penelitian ini juga melibatkan observer sebelumnya. Adapun hasil observasi kegiatan aktifitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dapat dilihat dari rekapitulasi sebagai berikut:

**TABEL IV.11**  
**REKAPITULASI OBSERVASI AKTIFITAS GURU SIKLUS III**

No	Aspek Yang Diamati	Observer		jumlah
		1	2	
1	Guru membina suasana yang responsif diantara siswa dan menyampaikan metode pembelajaran yang diinginkan yaitu <i>improve</i> .	3	3	6
2	Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok	3	3	6
Tahap <i>Introducing the new concept</i> .				0
3	Guru membagi LKS dan mengemukakan permasalahan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang membuat siswa terlibat secara aktif dan dapat menggali kemampuan diri mereka sendiri.	3	3	6
Tahap <i>Metacognitif Questioning</i> .				0
4	Guru membimbing siswa cara menggunakan pertanyaan pemahaman, pertanyaan yang mendorong siswa membaca LKS, mengidentifikasi masalah yang tercantum pada LKS.	2	2	4
5	Guru membimbing siswa cara menggunakan pertanyaan strategi, guru mengarahkan siswa pada strategi yang tepat dalam memecahkan masalah.	3	3	6
6	Guru membimbing siswa cara menggunakan pertanyaan koneksi, guru membimbing siswa untuk menghubungkan pemahaman yang dimilikinya dengan permasalahan yang ada. Dalam hal siswa diminta untuk membuat hipotesa.	3	3	6
7	Guru membimbing siswa cara menggunakan pertanyaan refleksi, guru memfokuskan siswa pada penyelesaian masalah, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk membentuk hipotesa yang relevan dengan permasalahan, kemudian memprioritaskan penyelidikan.	2	2	4
Tahap <i>Practicing, reviewing and reducing difficulties</i> .				0
8	Guru membimbing siswa merancang percobaan, kemudian guru memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan percobaan.	3	3	6
Tahap <i>Obtaining Mastery</i> (Memperoleh penguasaan).				0
9	Guru membimbing siswa mendapatkan informasi melalui percobaan yang dilakukan.	3	3	6
Tahap <i>Verification</i> (Menguji).				0
10	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan hasil pengolahan data yang terkumpul dengan cara mempresentasikannya di depan kelas.	2	2	4
Tahap <i>Enrichment</i> .				0
11	Guru meminta siswa untuk menanggapi hasil kelompok lain.	3	3	6
12	Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan.	3	3	6
Jumlah		33	33	66
Persentase		91.67%	91.67%	91.67%

Keterangan Skor:

3 : Dilakukan

2 : Dilakukan sebagian besar

1 : Dilakukan sebagian kecil

0 : Tidak dilakukan

Berdasarkan hasil observasi tersebut terlihat bahwa pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru meningkat dari rata-rata

persentase pada siklus II sebesar 87,50% meningkat menjadi 91,67% pada siklus ini. Persentase ini juga tergolong kategori sangat tinggi. Peningkatan aktifitas guru ini berakibat pada aktifitas siswa yang juga mengalami peningkatan, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**TABEL IV.12**  
**REKAPITULASI OBSERVASI AKTIFITAS SISWA SIKLUS III**

No	Aspek yang diamati	Observer I		Observer II		Rata-rata	
		F	P	F	P	F	P
1	Siswa memperhatikan penjelasan guru	14	93%	16	100%	30	96.77%
2	Siswa membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 orang	15	100%	16	100%	31	100%
3	Siswa terlibat aktif dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru.	14	93%	15	93.75%	29	93.55%
4	Siswa membaca LKS dan mengidentifikasi masalah yang termuat dalam LKS.	14	93%	15	93.75%	29	93.55%
5	Siswa mengerjakan soal-soal yang termuat dalam LKS	13	87%	16	100%	29	93.55%
6	Siswa melakukan penyelesaian soal-soal dengan arahan bimbingan guru dan melakukan	14	93%	13	81.25%	27	87.10%
7	Siswa mendiskusikan penyelesaian soal-soal yang telah dikerjakan dengan guru.	15	100%	16	100%	31	100.00%
8	Siswa merancang permasalahan dan melakukan penyelesaian terhadap permasalahan yang dilakukan.	13	87%	14	87.5%	27	87.10%
9	Siswa memahami penyelesaian permasalahan yang telah diselesaikan dengan arahan guru.	12	80%	16	100%	28	90.32%
10	Siswa menyampaikan hasil penyelesaian dari permasalahan yang telah dikerjakan dan mempersentasikannya di depan kelas.	13	87%	15	93.75%	28	90.32%
11	Siswa menanggapi hasil penyelesaian yang dipresentasikan di depan kelas	12	80%	14	87.5%	26	83.87%
12	Siswa membuat kesimpulan dari pembelajaran yang dilakukan.	15	100%	15	93.75%	30	96.77%

*Ket: Hasil Selengkapny Dapat Dilihat Pada Lampiran*

#### d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru dan siswa, serta hasil jawaban angket pada siklus III di atas, peneliti melakukan diskusi dengan observer untuk melakukan refleksi. Pada pelaksanaan siklus III ini, motivasi belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya yaitu dari persentase sebesar 74.55% secara keseluruhan

meningkat menjadi sebesar 77,94%, melihat ketercapaian motivasi belajar tersebut, maka peneliti menghentikan penelitian sampai pada siklus ketiga. Adapun hasil tersebut dapat dilihat pada rekapitulasi tabel berikut ini.

**TABEL IV.13**  
**REKAPITULASI MOTIVASI BELAJAR SISWA SIKLUS III**

No	Indikator	No Item	Jumlah	Persentase	Keterangan
1	1	1	132	85.16%	Sangat Tinggi
2		4	126	81.29%	Sangat Tinggi
3		5	121	78.06%	Tinggi
4		12	124	80.00%	Tinggi
5		13	132	85.16%	Sangat Tinggi
6	2	6	114	73.55%	Tinggi
7		11	119	76.77%	Tinggi
8	3	7	111	71.61%	Tinggi
9		10	130	83.87%	Sangat Tinggi
10		14	119	76.77%	Tinggi
11		15	117	75.48%	Tinggi
12	4	16	119	76.77%	Tinggi
13		3	112	72.26%	Tinggi
14		9	119	76.77%	Tinggi
15	5	17	118	76.13%	Tinggi
16		8	116	74.84%	Tinggi
17		18	118	76.13%	Tinggi
18	6	19	129	83.23%	Sangat Tinggi
19		2	119	76.77%	Tinggi
20		20	121	78.06%	Tinggi
jumlah			2416		Tinggi
persentase			77.94%		

*Ket: Hasil Selengkapnya Dapat Dilihat Pada Lampiran*

### C. Analisis Data

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data tentang aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran, dan ketercapaian motivasi belajar siswa dari tindakan yang telah dilakukan. Sebagaimana yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, yaitu dengan membandingkan antara data yang diperoleh dari hasil pembelajaran sebelum dan sesudah penerapan tindakan, yaitu strategi pembelajaran *improve*. Selanjutnya, analisis



ini dilakukan dengan membandingkan nilai persentase rata-rata tingkat motivasi belajar matematika siswa dari hasil angket dalam proses pembelajaran antara sebelum dan sesudah penerapan tindakan

### 1. Analisis Motivasi Belajar Siswa

Ketercapaian motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah tindakan dengan menerapkan strategi pembelajaran *improve* direkapitulasi ketercapaian motivasi belajar tersebut pada tabel di bawah ini.

**TABEL IV.14**  
**PERBANDINGAN PERSENTASE RATA-RATA KETERCAPAIAN**  
**INDIKATOR MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA**  
**SELAMA PROSES PEMBELAJARAN**

Indikator	Pra Tindakan		Pasca Tindakan					
			Siklus I		Siklus II		Siklus III	
	%	Ket.	%	Ket.	%	Ket.	%	Ket.
Indikator 1	39.87%	Rendah	74.97%	Tinggi	80.26%	Tinggi	81.94%	Sangat Tinggi
Indikator 2	47.10%	Sedang	61.61%	Tinggi	66.13%	Tinggi	75.16%	Tinggi
Indikator 3	46.45%	Sedang	70.97%	Tinggi	74.19%	Tinggi	76.90%	Tinggi
Indikator 4	46.67%	Sedang	62.80%	Tinggi	66.67%	Tinggi	75.05%	Tinggi
Indikator 5	44.09%	Sedang	72.47%	Tinggi	77.63%	Tinggi	78.06%	Tinggi
Indikator 6	44.84%	Sedang	76.77%	Tinggi	76.77%	Tinggi	77.42%	Tinggi
<b>Rata-rata</b>	44.39%	Sedang	70.61%	Tinggi	74.55%	Tinggi	77.94%	Tinggi

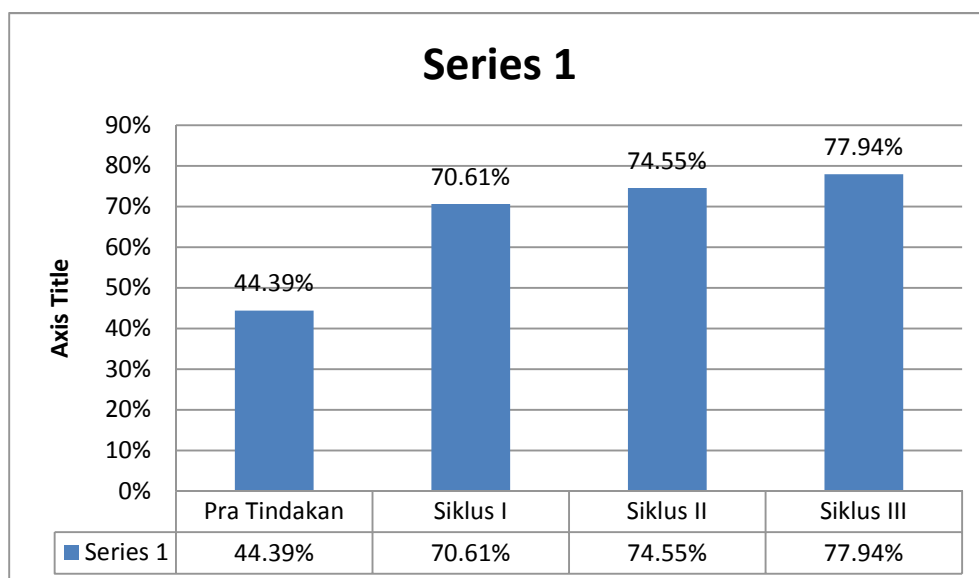
Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa hasil persentase rata-rata indikator motivasi belajar matematika siswa mengalami peningkatan. Peningkatan terlihat jelas, yaitu sebelum dilakukan penerapan strategi pembelajaran *improve*, hasil persentase rata-rata indikator motivasi belajar matematika siswa adalah 44,39% (Sedang). Sedangkan setelah dilakukan penerapan strategi pembelajaran *improve*, hasil persentase rata-rata indikator motivasi belajar matematika siswa meningkat menjadi 70,61% (Tinggi), 74,55% (Tinggi), dan 77,94% (Tinggi).

Berikut ini disajikan pula perbandingan persentase rata-rata ketercapaian motivasi belajar matematika siswa selama proses pembelajaran, yaitu pembelajaran antara sebelum dan sesudah penerapan tindakan

**TABEL IV.15**  
**PERBANDINGAN PERSENTASE RATA-RATA**  
**KETERCAPAIAN MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA**  
**SELAMA PROSES PEMBELAJARAN**

No.	Kode Siswa	Pra Tindakan		Pasca Tindakan					
				Siklus I		Siklus II		Siklus III	
		%	Ket.	%	Ket.	%	Ket.	%	Ket.
1	S1	51%	sedang	62%	Tinggi	66%	Tinggi	74%	Tinggi
2	S2	38%	Rendah	64%	Tinggi	70%	Tinggi	77%	Tinggi
3	S3	43%	sedang	74%	Tinggi	81%	S. Tinggi	84%	S.Tinggi
4	S4	45%	sedang	65%	Tinggi	71%	Tinggi	71%	Tinggi
5	S5	46%	sedang	73%	Tinggi	74%	Tinggi	76%	Tinggi
6	S6	47%	sedang	70%	Tinggi	70%	Tinggi	72%	Tinggi
7	S7	39%	Rendah	69%	Tinggi	79%	Tinggi	86%	S.Tinggi
8	S8	37%	Rendah	71%	Tinggi	72%	Tinggi	73%	Tinggi
9	S9	40%	Rendah	66%	Tinggi	69%	Tinggi	74%	Tinggi
10	S10	43%	sedang	77%	Tinggi	77%	Tinggi	78%	Tinggi
11	S11	43%	sedang	69%	Tinggi	71%	Tinggi	72%	Tinggi
12	S12	48%	sedang	74%	Tinggi	74%	Tinggi	74%	Tinggi
13	S13	44%	sedang	67%	Tinggi	67%	Tinggi	69%	Tinggi
14	S14	48%	sedang	78%	Tinggi	80%	Tinggi	82%	S.Tinggi
15	S15	48%	sedang	71%	Tinggi	78%	Tinggi	81%	S.Tinggi
16	S16	35%	Rendah	64%	Tinggi	87%	S Tinggi	88%	S.Tinggi
17	S17	43%	sedang	83%	S.Tinggi	90%	S. Tinggi	92%	S.Tinggi
18	S18	45%	sedang	77%	Tinggi	82%	S. Tinggi	84%	S.Tinggi
19	S19	46%	sedang	72%	Tinggi	75%	Tinggi	78%	Tinggi
20	S20	41%	sedang	66%	Tinggi	70%	Tinggi	71%	Tinggi
21	S21	49%	sedang	74%	Tinggi	79%	Tinggi	82%	S.Tinggi
22	S22	40%	Rendah	72%	Tinggi	74%	Tinggi	79%	Tinggi
23	S23	46%	sedang	67%	Tinggi	70%	Tinggi	77%	Tinggi
24	S24	49%	sedang	74%	Tinggi	80%	Tinggi	85%	S.Tinggi
25	S25	52%	sedang	71%	Tinggi	75%	Tinggi	80%	Tinggi
26	S26	39%	Rendah	69%	Tinggi	70%	Tinggi	72%	Tinggi
27	S27	50%	sedang	64%	Tinggi	71%	Tinggi	75%	Tinggi
28	S28	47%	sedang	74%	Tinggi	75%	Tinggi	75%	Tinggi
29	S29	48%	sedang	76%	Tinggi	76%	Tinggi	85%	S.Tinggi
30	S30	48%	sedang	69%	Tinggi	71%	Tinggi	75%	Tinggi
31	S31	38%	Rendah	67%	Tinggi	67%	Tinggi	75%	Tinggi
Rata-rata		44.39%	Sedang	70.61%	Tinggi	74.55%	Tinggi	77.94%	Tinggi

Berdasarkan tabel perbandingan hasil persentase rata-rata ketercapaian motivasi belajar matematika siswa untuk semua indikator di atas, dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan motivasi belajar dalam proses pembelajaran antara sebelum penerapan dan sesudah penerapan tindakan (siklus I, siklus II, dan siklus III). Setiap siswa mengalami peningkatan motivasi belajar selama proses pembelajaran. Sebagai contoh, misalnya Siswa 1 memiliki persentase ketercapaian motivasi belajar pada pembelajaran sebelum tindakan sebesar 51% (Sedang), sedangkan setelah dilakukan penerapan tindakan melalui siklus I, siklus II, dan siklus III terjadi peningkatan sebesar 62% (Tinggi), 66% (Tinggi), dan 74% (Tinggi). Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika dengan penerapan strategi pembelajaran improve. Peningkatan motivasi belajar matematika siswa secara keseluruhan dari pra tindakan, siklus I, Siklus II dan Siklus III dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 2. Peningkatan Motivasi Belajar Dari Pra Tindakan dan Pasca Tindakan

## 2. Analisis Aktivitas Siswa

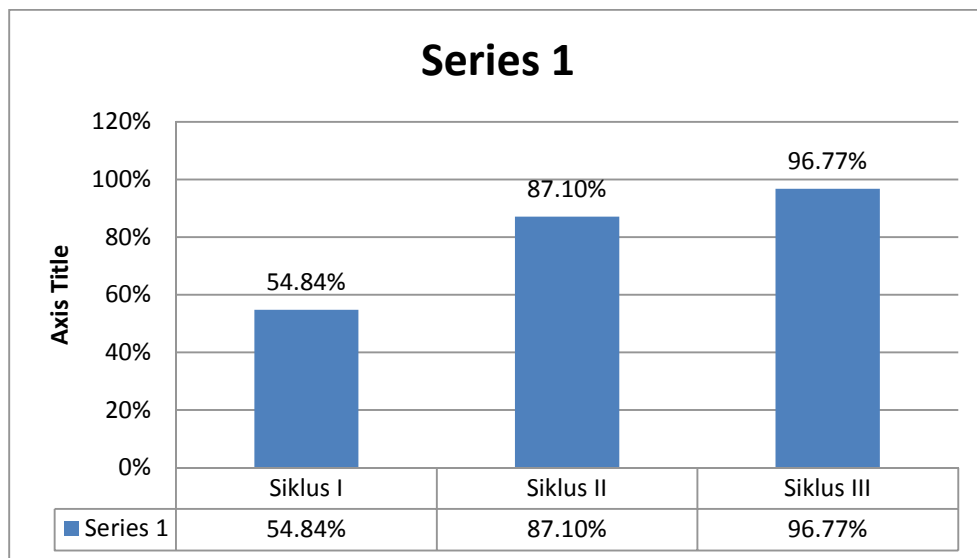
Aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran improve ini juga diketahui melalui lembar observasi atau pengamatan yang disediakan peneliti dan diisi oleh observer. Observer dalam pengamatan aktifitas guru dalam penelitian ini adalah teman sejawat peneliti yaitu Mitra Amsi dan guru bidang studi matematika yaitu ibu Lailatul Badriyah, S.Pd.I.

Pengamatan pada siklus I aktivitas siswa tergolong sedang dengan persentase 54,84%. Pada siklus II meningkat dengan persentase 87,10%, Persentase ini tergolong kedalam kategori sangat tinggi. Sedangkan pada \ siklus III diperoleh persentase sebesar 96,77% dengan kategori sangat tinggi. Persentase ini menunjukkan adanya peningkatan aktifitas yang dilakukan siswa dari penerapan strategi pembelajaran improve. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**TABEL IV.16**  
**REKAPITULASI HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS**  
**I, II DAN III**

No	Siklus	Rata-rata	Keterangan
1	I	54,84%	Sedang
2	II	87,10%	Sangat Tinggi
3	III	96,77%	Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa aktivitas siswa pada siklus I , siklus II dan Siklus III mengalami peningkatan, Selain itu dapat juga diperhatikan perbandingan aktifitas siswa pada grafik berikut ini.



*Gambar 3. Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Siklus II dan Siklus II*

### 3. Analisis Aktifitas Guru

Aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *improve* ini dapat diketahui melalui lembar observasi atau pengamatan yang disediakan peneliti dan diisi oleh observer. Observer dalam pengamatan aktifitas guru dalam penelitian ini juga melibatkan dua observer yaitu Mitra Amsi dan guru bidang studi matematika yaitu ibu Lailatul Badriyah, S.Pd.I..

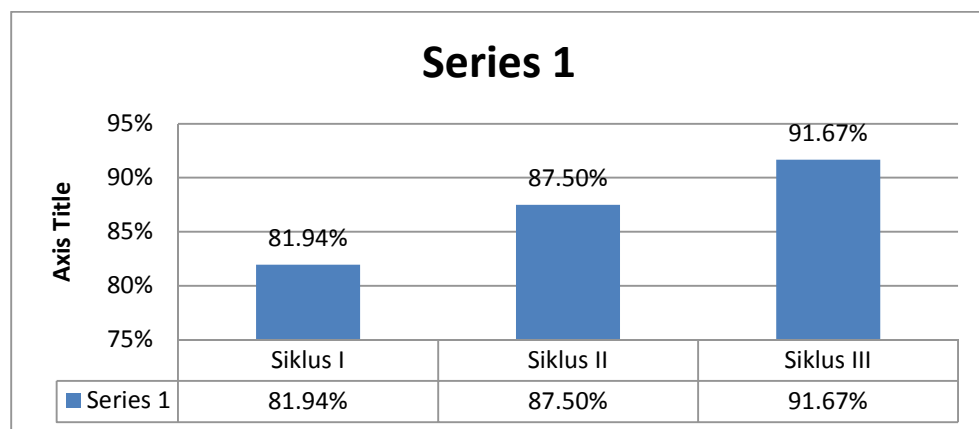
Pengamatan pada siklus I aktivitas guru sudah sesuai dengan perencanaan dengan kategori “sangat tinggi” dengan persentase 81,94% yakni berada rentang 81% sampai dengan 100%. Selanjutnya pengamatan pada siklus II, guru juga telah melakukan langkah-langkah yang telah direncanakan, pada pertemuan ini persentase juga tergolong ke dalam kategori “sangat tinggi” dengan persentase 87,50% dan pada siklus ketiga

mencapai persentase 91,67% dengan kategori juha “sangat tinggi”. Lebih jelasnya aktivitas guru dapat dilihat pada tabel berikut:

**TABEL IV.17**  
**REKAPITULASI HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS I, II DAN III**

No	Siklus	Rata-Rata	Keterangan
1	I	81,94%	Sangat Tinggi
2	II	87,50%	Sangat Tinggi
3	III	91,67%	Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa aktivitas guru pada siklus I, ke siklus II sampai dengan siklus III memperoleh peningkatan rata persentase aktifitas guru dengan kategori sangat tinggi. Selain itu dapat juga diperhatikan perbandingan aktifitas guru pada grafik berikut ini:



*Gambar 4. Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I, Siklus II dan Siklus II*

#### **D. Pembahasan**

Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa persentase rata-rata ketercapaian motivasi belajar matematika siswa mengalami peningkatan melalui penerapan strategi pembelajaran *improve*. Hal ini terlihat

dari hasil persentase ketercapaian motivasi belajar matematika siswa pada pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran *improve* lebih tinggi jika dibandingkan dengan hasil persentase motivasi belajar pada pembelajaran tanpa penerapan model pembelajaran tersebut.

Dengan penerapan strategi pembelajaran *improve* dalam pembelajaran, tingkat aktivitas siswa semakin meningkat karena siswa benar-benar mengerti dan terlibat langsung dengan apa yang dipelajarinya. Dalam proses pembelajaran, siswa dibimbing untuk menemukan permasalahan dari soal-soal yang diberikan, sekaligus memberikan peran aktif siswa dalam menyelesaikan permasalahan dari soal-soal yang diberikan sehingga menimbulkan semangat dan rasa ingin tahu yang tinggi dalam mempelajarinya karena dirasa berguna dalam menyelesaikan permasalahan kehidupan sehari-hari. Disamping itu, pembelajaran melalui proses *improve* juga dirasa lebih bermakna dibandingkan sekedar menerima dan menghafal informasi dari materi pelajaran. Dalam berinkuiri siswa diajak untuk berpikir dan melakukan penyelidikan dalam menemukan konsep ataupun inti pelajaran yang juga dapat dilakukan secara berkelompok, sehingga proses kerja sama yang baik bisa terjalin, dan semua siswa dapat saling bertukar pikiran dalam proses pembelajaran.

Pokok himpunan merupakan salah satu pokok bahasan yang cocok untuk diterapkan dalam strategi pembelajaran *improve*. Hal ini dikarenakan pokok bahasan himpunan banyak memberikan kesempatan bagi guru untuk mengaitkan materi dengan dunia nyata siswa, sehingga siswa benar-benar mengerti dengan apa yang dipelajarinya dan membuat mereka lebih tertarik

untuk mendalami pelajaran tersebut. Dimulai dari permasalahan yang nyata, maka akan membuat situasi dan kondisi kelas menjadi lebih menyenangkan, karena kondisi pembelajaran disesuaikan dengan keadaan sehari-hari dalam kehidupan siswa, ditambah lagi setiap siswa bisa bertukar pikiran dan saling berpendapat, sehingga proses pembelajaran akan terasa lebih bermakna.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka diperoleh kesimpulan bahwa terjadi peningkatan motivasi belajar matematika siswa kelas VII.A MTs Miftahul Hidayah Pekanbaru dengan penerapan strategi pembelajaran *improve* khususnya pada pokok himpunan. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis ketercapaian motivasi belajar matematika siswa untuk semua indikator yang mengalami peningkatan antara sebelum dan sesudah tindakan dengan rincian peningkatan persentase motivasi siswa pada setiap pertemuannya yaitu dari pra tindakan 44.39% meningkat pada siklus I dengan persentase secara keseluruhan motivasi belajar siswa 70.61% dengan kategori sedang, pada pertemuan 2 siklus II diperoleh 74,55% dengan kategori baik, dan pada pertemuan 3 siklus III diperoleh 77.94% dengan kategori sangat baik

Berdasarkan keterangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran *improve* dapat meningkatkan minat belajar matematika siswa kelas VII.A MTs Miftahul Hidayah Pekanbaru, khususnya pada pokok bahasan himpunan. Adapun peningkatan tersebut terjadi secara bertahap pada tiap siklusnya dalam pembelajaran matematika antara sebelum dan sesudah penerapan tindakan.

## B. Saran

Adapun saran yang dapat penulis kemukakan mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Dalam menerapkan strategi pembelajaran *improve*, sebaiknya guru harus lebih banyak mengaitkan materi pelajaran pada situasi dunia nyata siswa dan memberikan kebebasan kepada siswa untuk berkreasi sesuai dengan perkembangan kemampuan logika dan nalarnya.
2. Dalam menerapkan strategi pembelajaran *improve*, sebaiknya guru harus dapat melibatkan siswa dalam pembelajaran, terutama dalam mengajak siswa untuk berpikir dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan ataupun inti dari materi pelajaran yang diajarkan.
3. Oleh karena dalam pelaksanaannya memerlukan waktu yang relatif panjang, maka guru hendaknya dapat menggunakan waktu seefektif mungkin agar proses pembelajaran dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Prenada Media Group, 2008
- Anas Sudijono, *Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006
- Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Asep Safa'at, *Improve*, 2012, [online] tersedia: <http://kuliahpgsdonline.blogspot.com/2012/03/improve.html> [ 3 Maret 2013]
- Dewi Yuningsih, Enjang Ali Nurdin dan Parsaoran Siahaan, *Penerapan Metode Pembelajaran Improve Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)*, Bandung: FPMIPA.
- Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional, 2002
- Djamarah, dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Asdi Mahastya, 2002
- Hartono, *Statistik untuk Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009
- John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006
- Kanandar, *Guru, Professional Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Raja Grafindo, 2007
- Mustaqim dan Abdul wahab, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003
- Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1990
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- \_\_\_\_\_, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006
- Ratna Willis Dahar, *Teori-Teori*, Jakarta: Erlangga, 1989
- Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010
- Risnawati, *Strategi Pembelajaran Matematika*, Pekanbaru: Suska Pres, 2008

Robertus Angkowo dan A. Kosasi, *Optimalisasi Media pembelajaran*, Jakarta: Grasindo, 2007

Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000

Setyono, *Implementasi Improving Learning dengan Teknik Inquiry*, 2008 [online] tersedia: <http://setyono.blogspot.com/2008/07/bab-i-pendahuluan.html> [3 Maret 2012]

Wardhani, I, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2007